

**IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN DARING PADA  
PEMBELAJARAN TEMATIK DI KELAS V  
SDN 225/IV KOTA JAMBI**

**TESIS**

**Karya tulis sebagai salah satu syarat  
Untuk memperoleh gelar Magister dari  
Universitas Jambi**

**Oleh:  
DWI NIARTI  
NIM P2A619013**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
JURUSAN PENDIDIKAN ANAK USIA DINI DAN DASAR  
PROGRAM STUDI MAGISTER PENDIDIKAN DASAR  
UNIVERSITAS JAMBI  
JUNI 2021**

**IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN DARING PADA  
PEMBELAJARAN TEMATIK DI KELAS V  
SDN 225/IV KOTA JAMBI**

Oleh:  
**DWI NIARTI**  
**NIM: PA2619013**

**Program Pascasarjana**  
**Universitas Jambi**

**Menyetujui**  
**Tim Pembimbing**

**Pembimbing I**

**Pembimbing II**

**Prof. Dr. Dra. Nazurty, M. Pd**  
**NIP. 195907251985032003**

**Eddy Haryanto, S.Pd.,M.Sc.Ed.,MPP., Ph.D**  
**NIP. 197301102001121001**

## MOTTO

“Hidup adalah perjuangan yang membutuhkan keseriusan dan ketabahan karena sesungguhnya bencana dan keberuntungan sama-sama nikmat sedangkan menyerah kepada takdir akan membuat hidup terasa lega.”

“Ya Allah, janganlah Engkau sesatkan hati kami setelah Engkau beri ilmu dan petunjuk.”

---

---

Kupersembahkan tesis ini untuk ayahand, ibunda, suami tercinta yang dengan perjuangan kerasnya telah mengantarkan aku untuk meraih ilmu. Semoga aku dapat menjadi yang terbaik. Anakku tersayang, cinta kasihmu menjadi cahaya bagiku dalam mengarungi kehidupan dan menggapai cita-cita. Mari kita lewati semuanya dengan ketabahan dan kearifan.

---

---

## ABSTRAK

Niarti, Dwi. 2021. *“Implementasi Pembelajaran Daring Pada Pembelajaran Tematik di Kelas V SDN 225/IV Kota Jambi”*. Tesis, Program Studi Magister Pendidikan Dasar, Jurusan Pendidikan Anak Usia Dini dan Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Jambi. Pembimbing (I) Prof. Dr. Dra. Nazurty, M.Pd., Pembimbing (II) Eddy Haryanto, S.Pd., M.Sc.,MPP.,Ph.D

**Kata Kunci:** Pembelajaran Daring, Pembelajaran Tematik,

Pandemi covid-19 telah mengganggu pembelajaran secara konvensional. Maka diperlukan solusi untuk menjawab permasalahan tersebut. Pembelajaran secara daring adalah salah satu alternatifnya yang dapat mengatasi permasalahan tersebut. Tujuan penelitian adalah untuk memperoleh pelaksanaan pembelajaran daring di SDN 225/IV Kota Jambi serta Hambatan-hambatan yang terdapat dalam penerapan pembelajaran daring oleh guru, peserta didik serta orang tua sebagai pendamping belajar anak di rumah, sebagai upaya menekan penyebaran covid-19 di SDN 225/IV Kota Jambi.

Subjek penelitian ini adalah peserta didik kelas V SDN 225/IV Kota Jambi. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara dan dokumen analisis. Analisis data dilakukan dengan teknik analisis Miles & Huberman. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) tidak semua peserta didik memiliki fasilitas-fasilitas dasar yang dibutuhkan dalam pembelajaran daring seperti *Handphone/Android*, (2) pembelajaran daring dikatakan cukup efektif karena dapat membelajarkan peserta didik dimanapun dan kapanpun tanpa batas waktu yang ditentukan dan dapat mendorong munculnya kemandirian belajar pada peserta didik, (3) pembelajaran daring mendorong munculnya perilaku social distancing dan meminimalisir munculnya kerumunan peserta didik, sehingga dapat mengurangi potensi penyebaran covid-19 di lingkungan SDN 225/IV Kota Jambi.

Lemahnya pengawasan dari orang tua terhadap peserta didik, jaringan yang tidak stabil di daerah pelosok, mahalnya biaya kuota, waktu/ kesibukan orang tua yang berbeda-beda sehingga menyebabkan guru kesulitan memberikan jadwal pelaksanaan pembelajaran, materi yang sulit dimengerti peserta didik jika hanya memerhatikan video pembelajaran, motivasi belajar peserta didik rendah, peserta didik telat mengirimkan tugas karena hp di bawa oleh orang tua, kesulitan guru dalam menilai hasil karya peserta didik dikarenakan beberapa tugas yang menumpuk akan tugas sebelumnya, kesulitan guru dalam melakukan evaluasi pembelajaran terutama pengukuran kemampuan peserta didik pada aspek pengetahuan adalah tantangan tersendiri dalam pembelajaran daring. Meningkatkan kemandirian, kemajuan dalam penggunaan teknologi dan minat belajar adalah keuntungan lain dari pembelajaran daring.

## **KATA PENGANTAR**

Bismillahirrohmanirrohim, dengan memanjatkan Puji dan syukur kehadirat Allah SWT atas limpahan rahmat dan hidayah-Nya sehingga tesis kualitatif dengan judul “Implementasi Pembelajaran Daring Pada Pembelajaran Tematik Terpadu di Kelas V SD Negeri 225/IV Kota Jambi” ini dapat diselesaikan.

Penyusunan tesis ini bukan atas jerih payah sendiri, melainkan dengan adanya bantuan, dukungan dan doa dari berbagai pihak selama penyusunan tesis berlangsung. Terutama terima kasih kepada kedua orang tua tercinta, serta suamiku tercinta dan segenap keluarga tercinta yang selalu memberikan doa dan dukungan yang luar biasa dengan tiada hentinya. Karena kesuksesan yang diraih seseorang adalah berkat keridhoan orang tuanya dan ridho Allah bergantung pada ridho orang tua. Tanpa doa dan dukungan beliau, tesis ini mungkin tidak dapat berjalan sesuai harapan.

Selain itu, dalam kesempatan ini penulis juga mengucapkan terima kasih kepada Ibu Dr. Atri Widowati, s.Pd., M. Or selaku Kaprodi Pendidikan Dasar Universitas Jambi yang tak pernah lelah berusaha memberikan yang terbaik kepada seluruh mahasiswa, Ibu Prof. Dr. Dra. Nazurty, M.Pd selaku dosen pembimbing I yang selalu berusaha membimbing dan memberikan bantuan kepada mahasiswanya dengan baik yang tidak pernah lelah membimbing mahasiswanya, Bapak Eddy Haryanto, S.Pd., M.Sc.Ed.,MPP.,Ph.D selaku pembimbing II yang selalu berusaha membimbing, memberikan motivasi, dan pengorbanan tenaga seta waktunya.

Kepada seluruh bapak/ibu dosen Pendidikan Dasar yang selalu berusaha membagikan ilmunya, segenap keluarga besar SD Negeri 225/IV Kota Jambi yang telah meluangkan waktu, kerjasamanya dan selalu memberikan banyak bantuan, semangat serta motivasi dalam menyelesaikan tesis ini, Kepada seluruh teman-teman mahasiswa Pendidikan Dasar Universitas Jambi angkatan 2019 yang membanggakan dan selalu memotivasi serta selalu menginspirasi.

Harapan tesis ini dapat bermanfaat bagi siapa pun yang membaca, sehingga tesis yang dibuat ini memiliki nilai keberkahan. Penulis menyadari sepenuhnya bahwa tidak ada yang sempurna di bumi ini.

Jambi, Juni 2021

Penulis

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL .....	i
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING .....	ii
MOTO .....	iii
ABSTRAK .....	iv
KATA PENGANTAR .....	v
DAFTAR ISI .....	vi
DAFTAR GAMBAR .....	viii
DAFTAR TABEL .....	ix
DAFTAR LAMPIRAN .....	x
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
1.1 Latar Belakang .....	1
1.2 Rumusan Masalah .....	5
1.3 Fokus .....	6
1.4 Manfaat Penelitian .....	6
1.4.1 Manfaat Teoritis .....	6
1.4.2 Manfaat Praktis .....	7
1.5 Definisi Istilah .....	7
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA</b>	
2.1 Pembelajaran Tematik Terpadu .....	8
2.1.1 Konsep Dasar Pembelajaran Tematik .....	8
2.1.2 Hakikat dan Prinsip Pembelajaran Tematik .....	9
2.1.3 Prosedur Pelaksanaan Pembelajaran Tematik .....	10
2.1.4 Karakteristik Pembelajaran Tematik .....	12
2.2 Pembelajaran Daring .....	14
2.2.1 Pengertian Pembelajaran Daring/ <i>E-Learning</i> .....	14
2.2.2 Karakteristik Pembelajaran Daring .....	16
2.2.3 Perbandingan Pembelajaran Tatap Muka dengan Pembelajaran Sistem Daring .....	17
2.2.4 Model Pembelajaran Daring .....	17
2.2.5 Kelebihan dan Kelemahan Pembelajaran Daring .....	19
2.3 Penelitian yang Relevan .....	22
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b>	
3.1 Rancangan Penelitian .....	24
3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian .....	25
3.3 Deskripsi Informan Penelitian .....	25
3.4 Data dan Sumber Data .....	25
3.5 Instrumen Pengumpulan Data .....	27
3.6 Teknik Pengumpulan Data Penelitian .....	27

3.6.1 Observasi .....	27
3.6.2 Wawancara .....	29
3.6.3 Dokumen Analisis .....	31
3.7 Teknik Analisis Data Penelitian .....	32
3.8. Keabsahan Data .....	33
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b>	
4.1 Deskripsi/ Objek Penelitian .....	35
4.1.1 Visi, Misi dan Tujuan Sekolah .....	36
4.2 Data Hasil Temuan .....	37
4.2.1 Implementasi Pembelajaran Tematik Secara Daring .....	38
4.2.1.1 Perencanaan Pembelajaran Daring .....	38
4.2.1.2 Pelaksanaan Pembelajaran Daring .....	40
4.2.1.3 Penilaian Pembelajaran Daring .....	47
4.2.2 Kendala dan Solusi dalam Pelaksanaan Pembelajaran Daring ....	50
4.2.2.1 Kendala dalam Pelaksanaan Pembelajaran Daring .....	50
4.2.2.2 Solusi Mengatasi Masalah Pembelajaran Daring .....	55
4.3 Pembahasan .....	58
<b>BAB V KESIMPULAN DAN SARAN</b>	
5.1 Kesimpulan .....	73
5.2 Saran .....	74
<b>DAFTAR RUJUKAN .....</b>	<b>75</b>

## DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
4.1 Dokumentasi Kegiatan Pendahuluan, Guru Memberi Salam, Menyapa Serta Mengabsen Peserta Didik .....	43
4.2 Dokumentasi Guru Menyampaikan Materi Pembelajaran .....	45
4.3 Dokumentasi Peserta Didik dan Hasil Tugas Serta Rekap Nama Peserta Didik yang Telah Mengumpulkan Tugas.....	46
4.4 Dokumentasi Guru memberikan penilai dan hasil tugas yang telah dinilai oleh guru .....	48
4.5 Dokumentasi contoh soal ulangan menggunakan <i>google form</i> yang telah di kerjakan peserta didik .....	49
4.6 Dokumentasi peserta didik mengerjakan ulangan menggunakan <i>google form</i> secara daring.....	49
4.7 Dokumentasi Peserta Didik Mengisi Absen Kehadiran .....	65

## DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
2.1 Perbedaan Pembelajaran Tatap Muka dan Pembelajaran <i>e-learning</i> .....	17
3.1 Kisi-kisi Observasi .....	28
3.2 Kisi-kisi Wawancara .....	30
4.1 Profil SDN 225/IV Kota Jambi .....	35

## **DAFTAR LAMPIRAN**

1. Surat Izin Penelitian
2. Surat Telah Melakukan Penelitian Lapangan
3. Kisi-kisi Observasi
4. Kisi-kisi Wawancara
5. Hasil Wawancara Guru Kelas
6. Hasil Wawancara Peserta Didik 1
7. Hasil Wawancara Peserta Didik 2
8. Hasil Wawancara Peserta Didik 3
9. Hasil Wawancara Orang Tua Peserta Didik 1
10. Hasil Wawancara Orang Tua Peserta Didik 2
11. Hasil Wawancara Orang tua Peserta Didik 3
12. Hasil Observasi
13. Foto Pada Saat Melakukan Penelitian
14. RPP

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Pembelajaran merupakan kegiatan utama dalam proses pelaksanaan Pendidikan dalam rangka meningkatkan kualitas hidup seseorang. Untuk mencapai taraf hidup yang berkualitas melalui proses pembelajaran di sekolah, maka dilakukan beberapa cara dan strategi, seperti penataan kurikulum, peningkatan profesional guru, penyediaan bahan ajar, pembenahan desain pembelajaran, fasilitas dan media. Dalam kondisi dunia yang terserang wabah *corona virus disease 2019 (covid-19)* mengharuskan siswa belajar dari rumah. Melalui Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Pemerintah telah melarang siswa untuk melaksanakan pembelajaran tatap muka (konvensional) dan memerintahkan untuk menyelenggarakan pembelajaran secara daring (Surat Edaran Kemendikbud Dikti No. 1 tahun 2020). Siswa dituntut untuk dapat menyelenggarakan pembelajaran secara daring atau *on line*, Firman, F & Rahayu, S (Sadikin, A & Hamidah, A., 2020)

Pembelajaran daring merupakan pembelajaran yang menggunakan jaringan internet dengan aksesibilitas, konektivitas, fleksibilitas, dan kemampuan untuk memunculkan berbagai jenis interaksi pembelajaran. Sejalan dengan Wati, E, R (2016:116) mengungkapkan bahwa pembelajaran *online* atau *E-learning* merupakan pembelajaran yang menggunakan rangkaian elektronik (LAN, WAN, atau internet) untuk menyampaikan isi pembelajaran, interaksi atau bimbingan. *Online atau e-learning* merupakan bentuk Pendidikan jarak jauh yang dilakukan

melalui media internet. Meskipun proses pembelajaran dilaksanakan secara daring, namun pembelajaran dan pendidikan harus tetap dilanjutkan walaupun ada berbagai kekurangan dan keterbatasan yang harus dihadapi. Kekurangan dan keterbatasan yang harus dihadapi guru selama proses pembelajaran daring, yaitu: 1) kegiatan pembelajaran dilakukan full *online*, materi pembelajaran tidak tersalurkan secara maksimal seperti biasanya, 2) tidak semua guru memiliki keterampilan literasi digital yang sama, ada guru yang relative mampu beradaptasi, namun ada pula yang tidak mampu beradaptasi, sehingga mereka mengalami kesulitan untuk menerapkan pembelajaran secara daring, 3) tidak semua guru dan siswa memiliki perangkat minimal yang bisa digunakan, sehingga pembelajaran daring sulit untuk diterapkan, 4) kualitas koneksi dan ketersediaan paket data yang masih terbatas, membutuhkan biaya yang besar, sehingga hal ini menjadi kendala.

Berbagai kendala tersebut ada yang sudah bias diantisipasi dan ada juga yang masih polemik ditengah pandemik saat ini. Dengan adanya pandemik saat ini, telah mendorong percepatan penerapan teknologi dalam dunia pendidikan. Perkembangan teknologi mendorong para guru, tenaga pendidik dan siswa untuk memanfaatkan teknologi mulai dari yang sederhana sampai yang kompleks untuk meningkatkan kualitas Pendidikan melalui sistem pembelajaran daring.

Pembelajaran tematik terpadu merupakan pembelajaran terpadu yang menggunakan tema sebagai pemersatu materi yang terdapat dalam beberapa mata pelajaran dan diberikan dalam satu kali tatap muka. Hal tersebut juga sejalan dengan Majid, A (2017:80) yang mengungkapkan bahwa pembelajaran tematik adalah pembelajaran tertentu yang menggunakan tema untuk mengaitkan

beberapa mata pelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman bermakna kepada murid. Tema-tema pembelajaran dalam kurikulum 2013 telah ditentukan sesuai dengan tingkat Pendidikan. Pelaksanaan pembelajaran jenis ini, di tingkat Sekolah Dasar sangat tepat diterapkan karena disini kegiatan pembelajaran masih menggunakan sistem kelas, yaitu setiap mata pelajaran difasilitasi oleh seorang guru kelas. Semua mata pelajaran diajarkan oleh guru kelas kecuali, mata pelajaran agama dan olahraga. Sehingga memudahkan guru untuk mengintegrasikan mata pelajaran yang ada dengan menentukan tema terlebih dahulu. Untuk itu, guru dituntut harus mampu merancang dan melaksanakan pengalaman belajar dengan tepat. Setiap peserta didik memerlukan bekal pengetahuan dan kecakapan agar dapat hidup di masyarakat, dan bekal ini diharapkan diperoleh melalui pengalaman belajar di sekolah. Artinya dalam pembelajaran tematik ini peserta didik betul-betul terlibat dalam menentukan kegiatan belajar dan guru harus memfasilitasi kegiatan belajar peserta didik. Karena itu, implementasi pembelajaran tematik terpadu harus ada kesiapan guru yang profesional dan fasilitas sekolah yang memadai serta penggunaan Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013.

Agar pembelajaran tematik tetap berjalan baik pada masa pandemi covid-19, maka pada penelitian ini peneliti menggunakan metode pembelajaran daring sebagai alternatifnya. Terdapat sejumlah alasan, mengapa guru perlu menggunakan metode daring dalam proses pembelajaran tematik semasa pandemi covid-19, diantaranya: menyesuaikan dengan kondisi saat ini yang mengharuskan pendidik dan peserta didik menerapkan pembelajaran dengan sistem daring, sesuai dengan tuntutan zaman yang mengharuskan guru dan peserta

didik memanfaatkan teknologi dalam proses pembelajaran serta guru dan peserta didik dituntun untuk dapat menyesuaikan keadaan dengan kemajuan teknologi.

Penerapan metode pembelajaran daring dalam proses pembelajaran ini didasarkan pada beberapa hasil penelitian terdahulu. Sadikin, A., & Hamidah, A (2020) mengemukakan bahwa pembelajaran secara daring adalah salah satu alternatif yang dapat mengatasi masalah dalam pembelajaran semasa pandemi covid-19 saat ini. Dalam pembelajaran daring: 1) mahasiswa telah memiliki fasilitas-fasilitas yang dibutuhkan untuk mengikuti pembelajaran daring, 2) pembelajaran daring memiliki fleksibilitas dalam pelaksanaannya dan mampu mendorong munculnya kemandirian belajar dan motivasi untuk lebih aktif dalam belajar, dan 3) pembelajaran jarak jauh mendorong munculnya perilaku *social distancing* dan meminimalisir munculnya keramaian mahasiswa sehingga dianggap dapat mengurangi potensi penyebaran Covid-19 di lingkungan perguruan tinggi. Lemahnya pengawasan terhadap mahasiswa, kurang kuatnya sinyal di daerah pelosok, dan mahal biaya kuota adalah tantangan tersendiri dalam pembelajaran daring. Meningkatkan kemandirian belajar, minat dan motivasi, keberanian mengemukakan gagasan dan pertanyaan adalah keuntungan lain dari pembelajaran daring. Penelitian yang sama juga dilakukan oleh Roni, dkk (2020) penelitian yang menghasilkan kesimpulan bahwa dalam pembelajaran daring, siswa merasa lebih nyaman untuk bertanya dan mengemukakan pendapat dalam forum yang dilaksanakan secara *online*, pembelajaran *online* lebih mengarah pada *student centered* sehingga mampu memunculkan tanggung jawab dan otonomi mahasiswa dalam belajar. sehingga membuat siswa lebih mampu menumbuhkan kemandirian dalam belajar, hal tersebut terbukti dari hasil

penelitian tingkat efektifitas pembelajaran dari beberapa indikator yang diteliti yaitu sekitar 66,97 %, hal ini perlu ditingkatkan kembali agar pembelajaran lebih efektif guna peningkatan kualitas pembelajaran dan hasil belajar siswa. Sejalan dengan itu Windhiyana (2020), menjelaskan ada beberapa kelebihan dalam melakukan pembelajaran daring, salah satunya adalah meningkatkan kadar interaksi antara guru dan siswa , pembelajaran dapat dilakukan di mana dan kapan saja, menjangkau peserta didik dalam cakupan yang luas dan mempermudah penyampaian materi pembelajaran. Keuntungan penggunaan pembelajaran daring adalah pembelajaran bersifat mandiri dan interaktivitas yang tinggi, mampu meningkatkan tingkat ingatan, memberikan lebih banyak pengalaman belajar, dengan teks, audio, video, dan animasi yang semua digunakan untuk menyampaikan informasi.

Berdasarkan penjelasan di atas, peneliti berminat mengkaji tentang Implementasi Pembelajaran Daring Pada Pembelajaran Tematik di V SDN 225/IV Kota Jambi. Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan dan menganalisis secara kualitatif rencana dan prosedur kegiatan belajar mengajar tematik pada proses pembelajaran daring dengan Teknik observasi, wawancara, analisis dokumen.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan fokus masalah di atas, maka dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana rencana pelaksanaan pembelajaran daring pada pembelajaran tematik di kelas V SD Negeri 225/IV Kota Jambi?
2. Bagaimana proses pelaksanaan pembelajaran daring di kelas V SD Negeri 225/IV Kota Jambi?

3. Bagaimana pelaksanaan evaluasi pembelajaran daring di kelas V SD Negeri 225/IV Kota Jambi?
4. Apa saja hambatan serta solusi terkait pelaksanaan daring di kelas V SD Negeri 225/IV Kota Jambi?

### **1.3 Fokus**

Fokus masalah dalam penelitian ini, yaitu:

1. Mendeskripsikan dan menganalisis rencana pelaksanaan pembelajaran daring pada pembelajaran tematik di kelas V SD Negeri 225/IV Kota Jambi.
2. Memaparkan secara rinci proses pelaksanaan pembelajaran daring di kelas V SD Negeri 225/IV Kota Jambi.
3. Memaparkan secara rinci proses evaluasi pembelajaran daring di kelas V SD Negeri 225/IV Kota Jambi.
4. Memaparkan berbagai hambatan serta solusi terkait pembelajaran daring di kelas V SD Negeri 225/IV Kota Jambi.

### **1.4 Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat yang dapat diperoleh dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

#### **1.4.1 Manfaat Teoritis**

1. Menjadi bahan kajian lebih lanjut mengenai implementasi pembelajaran *daring* di sekolah dasar.
2. Sebagai bahan acuan untuk berbenah diri dalam menyusun desain model pembelajaran *daring* pada pembelajaran tematik sehingga guru dapat melaksanakan model pembelajaran daring secara ideal.

### 1.4.2 Manfaat Praktis

1. Mendapatkan gambaran yang objektif dan informasi mengenai implementasi pembelajaran *daring* di SDN 225/IV Kota Jambi.
2. Hasil penelitian dapat digunakan sebagai rekomendasi kebijakan pihak sekolah berkaitan dengan pelaksanaan pembelajaran *daring* di sekolah dasar.
3. Dengan diketahuinya pelaksanaan pembelajaran *daring*, diharapkan guru dapat mengantisipasi hal-hal yang menghambat pelaksanaan pembelajaran *daring* pada pembelajaran tematik di sekolah dasar.

### 1.5 Definisi Istilah

Agar tidak terjadi kesalahan penafsiran mengenai istilah yang digunakan, maka peneliti mengemukakan definisi istilah yang digunakan:

1. Pembelajaran *daring* adalah bentuk Pendidikan jarak jauh yang dilakukan melalui media internet untuk memunculkan berbagai jenis interaksi pembelajaran, (Wati, E, R., 2016:116)
2. Pembelajaran tematik terpadu adalah pembelajaran terpadu yang menggunakan tema sebagai pemersatu materi dalam beberapa mata pelajaran sekaligus dalam satu kali pertemuan, (Majid, A., 2017:86)

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1 Pembelajaran Tematik**

##### **2.1.1 Konsep Dasar Pembelajaran Tematik**

Pembelajaran tematik adalah pembelajaran terpadu yang menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman bermakna kepada murid. Tema adalah pokok pikiran atau gagasan pokok yang menjadi pokok pembicaraan (Poerwadarminta dalam Majid, A., 2017:80). Sejalan dengan hal tersebut, pembelajaran tematik merupakan suatu strategi pembelajaran yang melibatkan beberapa mata pelajaran untuk memberikan pengalaman bermakna kepada peserta didik. Keterpaduan dalam pembelajaran ini dapat dilihat pada proses atau waktu, aspek kurikulum dan aspek belajar mengajar (Depdiknas dalam Majid, A., 2017:4).

Pembelajaran tematik merupakan salah satu model pembelajaran terpadu yang merupakan salah satu sistem pembelajaran yang memungkinkan siswa, baik secara individu maupun kelompok aktif menggali dan menemukan konsep serta prinsip-prinsip keilmuan secara holistik, bermakna dan otentik. Jacob (Majid, A., 2017:80) menjelaskan bahwa tumbuh kembangnya minat dan kebutuhan atas kurikulum terpadu dipicu oleh sejumlah hal sebagai berikut: 1) perkembangan pengetahuan, 2) fragmentasi jadwal pembelajaran, 3) relevansi kurikulum, 4) respons masyarakat terhadap fragmentasi pembelajaran.

Pembelajaran terpadu sebagai suatu konsep dapat dikatakan sebagai pendekatan belajar mengajar yang melibatkan beberapa bidang studi untuk

memberikan pengalaman yang bermakna kepada anak. Dikatakan bermakna karena dalam pembelajaran terpadu, anak akan memahami konsep-konsep yang mereka pelajari itu melalui pengalaman langsung dan menghubungkannya dengan konsep lain yang sudah mereka pahami. Kegiatan pembelajaran memadukan beberapa mata pelajaran ke dalam satu tema. Dengan demikian, paling tidak dengan pelaksanaan pembelajaran dengan cara ini dapat dilakukan dengan dua cara, yaitu pertama materi pelajaran dapat disajikan dalam setiap pertemuan sedangkan cara yang kedua, tiap kali pertemuan hanya menyajikan satu jenis mata pelajaran. Pada cara yang kedua ini keterpaduannya diikat dengan satu tema pemersatu.

### **2.1.2 Hakikat dan Prinsip Pembelajaran Tematik**

Pembelajaran tematik hakikatnya mengalihkan persepsi terhadap belajar, dari posisi siswa sebagai objek beralih menjadi subjek dan guru sebagai fasilitator. Hal ini membuat pembelajaran lebih bermakna karena siswa berperan aktif memperoleh ilmu dengan memanfaatkan fasilitas yang disediakan oleh guru. Siswa melakukan sendiri apa yang ingin didapatkannya dengan bekal ilmu yang sudah dimilikinya. Guru hanya memfasilitasi agar siswa bisa mencapai tujuan belajar yang optimal.

Pembelajaran tematik harus diberikan melalui prosedur secara jelas. Pembelajaran tematik memiliki beberapa prinsip terutama dalam mengembangkan tema. Adapun prinsip-prinsip pemilihan tema pada pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu menurut Majid, A (2017:91) antara lain sebagai berikut:

1. Kedekatan, artinya tema hendaknya dipilih mulai dari tema yang terdekat dengan kehidupan siswa hingga tema yang terjauh dari kehidupan siswa.

2. Kesederhanaan, artinya tema hendaknya dipilih mulai dari tema yang sederhana, ke tema yang lebih rumit bagi anak.
3. Kemenarikan, artinya tema hendaknya dipilih mulai dari tema yang menarik minat anak.
4. Keinsidental, artinya peristiwa atau kejadian di sekitar anak (sekolah) yang terjadi pada saat pembelajaran berlangsung, hendaknya dimasukkan dalam pembelajaran walaupun tidak sesuai dengan tema yang dipilih saat itu.

Selanjutnya, pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu mempunyai beberapa prinsip, antara lain:

1. Guru harus bersikap demokratis, yaitu menempatkan siswa sebagai subjek didik dalam semua kegiatan di kelas.
2. Pemberian tugas kepada siswa di kelas, baik secara individual maupun secara kelompok harus memperhatikan kejelasan isi dan memungkinkan siswa dapat berkerja sama.
3. Guru hendaknya mengakomodir jika ada pemikiran yang muncul dalam pelaksanaan pembelajaran, tetapi tidak termasuk ke dalam rancangan sebelumnya.
4. Menerapkan sistem pembelajaran yang otentik, selain penilaian tersebut guru juga harus membuka peluang bagi siswa untuk menilai dirinya sendiri.

### **2.1.3 Prosedur Pelaksanaan Pembelajaran Tematik**

Guru merupakan pelaksana kurikulum, guru hendaknya mempunyai potensi tentang kurikulum yang berlaku serta mengerti tentang esensi pembelajaran yang ditawarkan. Kurikulum yang dimaksud adalah kurikulum 2013 beserta konsep pembelajaran tematik terpadu yang diembannya. Inti pembelajaran tematik

terpadu tercermin pada prosedur pelaksanaannya, dimana guru berperan sebagai fasilitator dan siswa sebagai subjek didik. Pada pembelajaran tematik, siswa terlibat langsung dalam proses pembelajaran agar tercipta suatu pembelajaran yang bermakna.

Keberhasilan pembelajaran tematik sangat ditentukan oleh seberapa jauh pembelajaran terpadu direncanakan dan dikemas sesuai dengan kondisi peserta didik, minat, bakat, kebutuhan dan kemampuan. Dalam pelaksanaan pembelajaran tematik, perlu dilakukan beberapa hal yang meliputi tahap perencanaan yang mencakup kegiatan pemetaan kompetensi dasar, pengembangan jaringan tema, pengembangan silabus dan penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran.

Implementasi pembelajaran tematik di sekolah dasar diawali dengan penentuan tema dengan berlandaskan keperluan siswa. Pembelajaran tematik terpadu mengutamakan keinginan siswa sebagai acuan dalam menentukan tema. Tema merupakan pokok pikiran atau gagasan pokok yang menjadi pokok pembicaraan, Depdiknas (Majid, A., 2017:99). Selanjutnya menurut Kunandar (Majid, A., 2017:99-100), tema merupakan alat atau wadah untuk mengedepankan berbagai konsep kepada anak didik secara utuh. Selain dari kebutuhan dan minat, para peserta didik diajak ikut serta dalam mengambil keputusan yang terjadi dalam proses belajar mengajar. Hal inilah yang menjadi perbedaan konsep pembelajaran tematik dengan pembelajaran yang pernah diterapkan. Sistem pembelajaran konvensional cenderung berpusat pada guru, dimana guru lebih dominan memberikan masukan dan aktif dalam proses pembelajaran, sedangkan siswa hanya menerima apa yang disampaikan oleh guru. Selain itu, sistem pembelajaran konvensional cenderung menggunakan metode ceramah dan

mendikte siswa tanpa memperhatikan kepentingan siswa. Sedangkan sistem pembelajaran tematik terpadu yang diterapkan saat ini, lebih cenderung memberikan kesempatan kepada siswa untuk terlibat langsung dalam proses pembelajaran. Pendekatan ini lebih mengutamakan pemerolehan konsep mengacu terhadap pertumbuhan kecerdasan siswa.

Pada kurikulum 2013 ini khususnya pada pembelajaran tematik menghendaki, bahwa suatu pembelajaran pada dasarnya tidak hanya mempelajari tentang konsep, teori dan fakta, tetapi juga aplikasi dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, materi pembelajaran tidak hanya tersusun atas hal-hal sederhana yang bersifat hafalan dan pemahaman, tetapi juga tersusun atas materi yang kompleks. Untuk itu menciptakan pembelajaran yang bermakna, guru harus bijaksana dalam menentukan model yang sesuai yang dapat menciptakan kondisi kelas yang kondusif agar proses belajar mengajar dapat berlangsung sesuai dengan tujuan yang diharapkan (Trianto, 2014:11).

#### **2.1.4 Karakteristik Pembelajaran Tematik**

Sebagai suatu model pembelajaran di sekolah dasar, pembelajaran tematik memiliki karakteristik-karakteristik (Majid, A., 2017:89-90) sebagai berikut:

1. Berpusat pada siswa

Pembelajaran tematik berpusat pada siswa, dimana siswa sebagai subjek belajar dan guru lebih banyak berperan sebagai fasilitator, yaitu memberikan kemudahan kepada siswa untuk melakukan aktivitas belajar.

2. Memberikan pengalaman langsung

Dengan pengalaman langsung ini, siswa dihadapkan dengan sesuatu yang nyata (konkret) sebagai dasar untuk memahami hal-hal yang abstrak.

3. Pemisahan mata pelajaran tidak begitu jelas

Dalam pembelajaran tematik, pemisahan antar mata pelajaran mejadi tidak begitu jelas. Fokus pembelajaran diarahkan kepada pembahasan tema-tema yang paling dekat berkaitan dengan kehidupan siswa.

4. Menyajikan konsep dari berbagai mata pelajaran

Dengan demikian, siswa mampu memahami konsep-konsep tersebut secara utuh. Hal ini diperlukan untuk membantu siswa memecahkan masalah yang dihadapi dalam kehidupan sehari-hari.

5. Bersifat fleksibel

Pembelajaran tematik bersifat luwes (fleksibel) dimana guru dapat mengaitkan bahan ajar dari satu mata pelajaran dengan dengan mata pelajaran lainnya, bahkan mengaitkan dengan kehidupan siswa dan keadaan lingkungan di mana sekolah dan siswa berada.

6. Menggunakan prinsip belajar sambil bermain dan menyenangkan.

Adapun karakteristik pembelajaran tematik ini menurut TIM Pengembang PGSD, 1997 dalam Hesty (Majid, A., 2017:90-91) adalah:

- a) *Holistik*, suatu gejala atau peristiwa yang menjadi pusat perhatian dalam pembelajaran tematik diamati dan dikaji dari beberapa bidang studi sekaligus, tidak dari sudut pandang yang terkotak-kotak.
- b) Bermakna, pengkajian suatu fenomena dari dari berbagai macam aspek, memungkinkan terbentuknya semacam jalinan antar-skemata yang dimiliki oleh siswa, yang pada gilirannya nnti akan memberikan dampak kebermaknaan dari materi yang dipelajari.

- c) Otentik, pembelajaran tematik memungkinkan siswa memahami secara langsung konsep dan prinsip yang ingin dipelajari.
- d) Aktif, pembelajaran tematik dikembangkan dengan berdasar pada pendekatan *inquiry discovery* di mana siswa terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran, mulai perencanaan, pelaksanaan, hingga proses evaluasi.

## **2.2 Pembelajaran Daring (*E-Learning*)**

### **2.2.1 Pengertian Pembelajaran Daring/ *E-Learning***

Pembelajaran daring atau *e-learning* adalah pembelajaran jarak jauh yang menggunakan media internet. Proses pembelajaran memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) secara sistematis dengan mengintegrasikan semua komponen pembelajaran, termasuk interaksi pembelajaran lintas ruang dan waktu. Sejalan dengan hal tersebut, Pribadi, A, B (2019:195) juga mengungkapkan bahwa *e-learning* merupakan konsep belajar yang diartikan sebagai pembelajaran teknologi internet yang digunakan untuk mengakses kurikulum beserta sumber belajar yang berisi informasi dan pengetahuan di luar sistem pendidikan yang diselenggarakan secara konvensional.

Melalui pembelajaran daring guru dan siswa dapat mengakses dokumen elektronik untuk memperkaya pengetahuan mereka. Siswa dalam pembelajaran online dapat berpartisipasi aktif saat belajar karena pembelajaran online menyediakan perangkat pembelajaran interaktif. Sejalan dengan Pribadi, A, B (2017:196) mengungkapkan bahwa belajar dengan konsep daring atau *e-learning* dapat membantu seseorang untuk melatih dan terbiasa dalam mengelola waktu belajar secara mandiri.

Pembelajaran daring merupakan inovasi Pendidikan untuk menjawab tantangan akan ketersediaan sumber belajar yang variatif. Keberhasilan dari suatu model ataupun media pembelajaran tergantung dari karakteristik peserta didiknya (Dewi, 2020:56). Menurut Windhiyana (2020:3), kelebihan dalam melakukan pembelajaran daring, salah satunya adalah meningkatkan kadar interaksi antara guru dan siswa, pembelajaran dapat dilakukan dimana dan kapan saja, menjangkau peserta didik dalam cakupan yang luas dan mempermudah penyampaian materi pembelajaran. Keuntungan penggunaan pembelajaran daring adalah pembelajaran bersifat mandiri dan interaktivitas yang tinggi, mampu meningkatkan tingkat ingatan, memberikan lebih banyak pengalaman belajar, dengan teks, audio, video, dan animasi yang semua digunakan untuk menyampaikan informasi dan juga memberikan kemudahan menyampaikan, memperbaharui isi, mengunduh, para siswa juga bisa mengirim email kepada siswa lain, memberi komentar pada forum diskusi, memakai ruang chat, hingga *linkvideoconference* untuk berkomunikasi langsung. Aktivitas belajar yang seperti ini disebut dengan istilah belajar mandiri dengan konsep sistem belajar jarak jauh.

Aktivitas belajar melalui *e-learning* dapat membantu siswa untuk mencapai kemampuan atau kompetensi yang diperlukan dengan cara yang efektif dan efisien. Pengguna *e-learning* dapat menghemat waktu dan melakukan proses belajar dengan porsi waktu yang lebih banyak. Hal tersebut disebabkan siswa melaksanakan pembelajaran daring tanpa tatap muka di ruang kelas tertentu. *E-learning* atau pembelajaran daring sebagai bentuk Pendidikan jarak jauh yang dilakukan melalui media internet (Aqib, Z., 2013:59). *E-learning* atau pembelajaran daring merupakan bentuk pembelajaran konvensional dituangkan

dalam format digital melalui teknologi internet. Karna itu, *e-learning* dapat digunakan dalam system pembelajaran jarak jauh dan juga system pembelajaran konvensional.

### **2.2.2 Karakteristik Pembelajaran Daring**

Mengadaptasi Khoe Yao Tung (Ikilil, M, M., dkk., 2019), karakteristik pembelajaran daring, antara lain: 1) Materi ajar disajikan dalam bentuk teks, grafik dan berbagai elemen multimedia, 2) Komunikasi dilakukan secara serentak dan tak serentak seperti *video conferencing*, *chats rooms*, atau *discussion forums*, 3) Digunakan untuk belajar pada waktu dan tempat maya, 4) Dapat digunakan berbagai elemen belajar berbasis CD-ROM, untuk meningkatkan komunikasi belajar, 5) Materi ajar relatif mudah diperbaharui, 6) Meningkatkan interaksi antara siswa dan guru, 7) Memungkinkan bentuk komunikasi belajar formal dan informal, 7) Dapat menggunakan ragam sumber belajar yang luas di internet (Tung dalam Ikilil, M,M., dkk, 2019).

Adapun karakteristik dari pembelajaran online menurut Henderson (Mahnun, 2018), yaitu memungkinkan peserta didik belajar tanpa harus pergi ke ruang kelas, dan pembelajaran dapat dijadwalkan sesuai kesepakatan antara instruktur dan peserta didik, atau peserta didik dapat menentukan sendiri waktu belajar yang diinginkan.

Karakteristik pembelajaran jarak jauh menurut Colvin dan Richard (Mahnun, 2018) yaitu;

1. *Pertama* Pembelajaran berbasis online harus memiliki dua unsur penting yaitu informasi dan metode pengajaran yang memudahkan orang untuk memahami konten pelajaran.

2. *Kedua* Pembelajaran berbasis online dilakukan melalui komputer menggunakan tulisan, suara, atau gambar seperti ilustrasi, photo, animasi, dan video.
3. *Ketiga* Pembelajaran berbasis online diperuntukkan untuk

### 2.2.3 Perbandingan Pembelajaran Tatap Muka dengan Pembelajaran Sistem Daring

Adapun perbandingan pembelajaran tatap muka dengan pembelajaran system daring yang dimodifikasi dari pendapat Mahnun, N (2018) sebagai berikut:

**Tabel 2.1 Perbedaan Pembelajaran Tatap Muka dan Pembelajaran *e-learning***

Pembelajaran Tatap Muka	Pembelajaran <i>e-learning</i>
Pembelajaran dilakukan secara tatap muka	Meggunakan sistem belajar jarak jauh
Interaksi dilakukan secara tatap muka	Interaksi dilakukan secara terpisah dalam konsep dunia maya (online)
Peran guru sangat dominan	Terfokus pada siswa
Kemajuan belajar tergantung pada guru	Siswa sangat berperan dalam kemajuan dan keberhasilan belajarnya
Guru dan siswa harus bertemu pada waktu yang sama	Guru dan siswa tidak harus bertemu pada waktu yang sama
Guru sangat berperan dalam proses belajar siswa	Menerapkan konsep belajar mandiri
Karena tatap muka, maka kedua belah pihak harus memiliki kemampuan berkomunikasi dalam konteks tatap muka	Dibutuhkan kemampuan berkomunikasi dengan bahasa tulis
Bagi guru, khususnya, harus memiliki kemampuan berbicara di depan kelas	Kedua belah pihak dituntut untuk memiliki kemampuan dalam menggunakan media atau komputer dan jaringan internet

(Sumber: Mahnun, N., 2018)

### 2.2.4 Model Pembelajaran Daring

Ada tiga macam model pengembangan sistem pembelajaran berbasis daring/*e-learning*, yaitu *web course*, *web centric course*, dan *web enhanced*

*course*. Menurut Haughey (Salamah, H, Z., 2017:154-155) ketiga model tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. *Web course*.

Penerapan *e-learning* pada model ini siswa dan guru sepenuhnya terpisah dan tidak diperlukan adanya tatap muka. Seluruh bahan ajar, diskusi, konsultasi, penugasan, latihan, ujian, dan kegiatan pembelajaran lainnya sepenuhnya disampaikan melalui internet. Model ini menggunakan sistem jarak jauh.

2. *Web centric course*.

Penerapannya memadukan antara belajar jarak jauh dan tatap muka (konvensional). Sebagian materi disampaikan melalui internet, dan sebagian lagi melalui tatap muka. Fungsinya saling melengkapi. Pada model ini guru bisa memberikan petunjuk pada siswa untuk memahami materi pembelajaran melalui web yang telah dibuatnya. Siswa juga diberikan arahan untuk mencari sumber lain dari situs-situs yang relevan. Pada pembelajaran tatap muka, siswa dan guru lebih banyak diskusi tentang temuan materi yang telah ditemui melalui internet tersebut.

3. *Web enhanced course*.

Model ini hanya memanfaatkan internet untuk menunjang peningkatan kualitas pembelajaran yang dilakukan di kelas. Fungsi internet adalah untuk memberikan pengayaan dan komunikasi antara siswa dengan guru, sesama siswa, anggota kelompok, atau siswa dengan narasumber lain. Karena itu, peran tenaga pendidik dalam hal ini dituntut untuk menguasai teknik mencari informasi di internet, membimbing siswa mencari dan menemukan

situs-situs yang relevan dengan materi pembelajaran, menyajikan materi melalui web yang menarik dan diminati, melayani bimbingan dan komunikasi melalui internet, dan kecakapan lain yang diperlukan.

Dalam penelitian ini, peneliti menerapkan sistem pembelajaran daring dengan menggunakan model *web course*. Alasan menggunakan model *pweb course*, karena menyesuaikan dengan kondisi saat ini di mana seluruh dunia terserang wabah covid-19 yang mengharuskan seluruh peserta didik belajar secara daring/ tidak tatap muka. Pembelajaran menggunakan jaringan internet dapat membantu guru dan peserta didik dalam proses pembelajaran, guru dapat memanfaatkan fasilitas teknologi *mobile phone* yang dapat mengakses informasi serta menggunakan bantuan media *seperti watshap, zoom cloud meeting, google class room* serta *quizizz* sebagai ruang penilaian daring. Dalam proses pembelajaran daring di kelas V proses pembelajaran memanfaatkan teknologi berbantuan media *watshap, zoom cloud meeting* dan *quizizz*.

### **2.2.5 Kelebihan dan Kelemahan Pembelajaran Daring**

Pembelajaran daring memiliki kelebihan dan kelemahan dalam proses pelaksanaannya. Adapun kelebihan pembelajaran daring menurut Windhiyana (2020:3) diantaranya adalah:

1. Meningkatkan kadar interaksi antara guru dan siswa , pembelajaran dapat dilakukan di mana dan kapan saja, menjangkau peserta didik dalam cakupan yang luas dan mempermudah penyampaian materi pembelajaran.
2. Keuntungan penggunaan pembelajaran daring adalah pembelajaran bersifat mandiri dan interaktivitas yang tinggi.
3. Mampu meningkatkan tingkat ingatan.

4. Memberikan lebih banyak pengalaman belajar, dengan teks, audio, video, dan animasi yang semua digunakan untuk menyampaikan informasi dan juga memberikan kemudahan menyampaikan, memperbaharui isi, mengunduh
5. Para siswa juga bisa mengirim email kepada siswa lain, memberi komentar pada forum diskusi, memakai ruang chat, hingga *linkvideoconference* untuk berkomunikasi langsung. Aktivitas belajar yang seperti ini disebut dengan istilah belajar mandiri dengan konsep sistem belajar jarak jauh.

Adapun kelebihan pembelajaran daring yang dimodifikasi dari pendapat Wati, E, R (2016:126), yaitu:

1. Siswa tertarik dengan pembelajaran melalui media internet dalam proses pembelajaran daring. Artinya dengan adanya pemanfaatan media internet, siswa dapat mencari informasi terkait materi pembelajaran serta dapat berkomunikasi dengan guru serta teman sebaya.
2. Pembelajaran dapat dilakukan secara interaktif dan efektif. Artinya dengan menggunakan metode daring dalam proses pembelajaran membuat siswa saling berinteraksi dalam berbuat dan berpikir. Guru dapat memanfaatkan media pembelajaran interaktif berupa video pembelajaran yang dibuat sendiri atau menggunakan konten *youtube*. Pembelajaran yang menarik dapat membangkitkan minat, motivasi belajar peserta didik serta terjalinnya komunikasi belajar yang baik antara pendidik dan peserta didik, sehingga tercapainya tujuan pembelajaran yang diharapkan.
3. Tersedianya materi pembelajaran yang mutakhir melalui media internet.
4. Tercukupinya kebutuhan materi pembelajaran baik bagi siswa maupun guru.

5. Tidak terbatas waktu dalam mengakses materi pembelajaran.
6. Meratanya daya tangkap dan daya tampung siswa.
7. Internet pada pembelajaran daring menjembatani guru dan siswa dapat berkomunikasi secara mudah melalui fasilitas internet.
8. Bahan pembelajaran lebih terstruktur dan terjadwal melalui internet.
9. Internet memudahkan siswa dapat belajar setiap saat dan dimana saja apabila diperlukan, mengingat bahan belajar tersimpan dikomputer.
10. Siswa lebih aktif dalam proses pembelajaran

Selain memiliki kelebihan, pembelajaran daring juga tidak terlepas dari berbagai kekurangan menurut Wati, E, R (2016:127), diantaranya:

1. Kemampuan siswa dalam mengakses internet mempengaruhi lama waktu belajar menggunakan internet.
2. Membutuhkan kemampuan yang cukup dalam menggunakan internet dalam proses pembelajaran daring.
3. Kurangnya tatap muka guru dan siswa atau siswa dan siswa dapat memperlambat terbentuknya nilai dan sikap dalam proses pembelajaran.
4. Adanya kecenderungan mengabaikan aspek akademik atau aspek sosial.
5. Pembelajaran terasa cenderung kearah pelatihan daripada Pendidikan.
6. Peran guru mengalami pergeseran. Semula guru berperan menguasai Teknik pembelajaran konvensional berubah harus menguasai Teknik pembelajaran dengan menggunakan teknologi informasi.
7. Tidak semua tempat tersedia fasilitas internet.
8. Penguasaan terhadap Bahasa asing dan komputer masih kurang.

### 2.3 Penelitian yang Relevan

Sebagai bahan referensi, peneliti melakukan penelusuran terhadap penelitian-penelitian terdahulu. Adapun hasil penelitian terdahulu, maka diperoleh beberapa judul yang berkaitan dengan pengembangan media yang akan dikembangkan, yaitu:

1. Pertama, penelitian yang dilakukan oleh Roni, dkk., (2020). Hasil penelitian menunjukkan bahwa teknologi menjadi penghubung utama dalam proses pembelajaran daring. Dunia maya yang selama ini sudah dijelajahi anak-anak menjadi dunia yang benar-benar hadir sebagai sebuah proses pembelajaran. Pembelajaran tatap muka dengan bantuan teknologi internet. Berdasarkan hasil survei yang menyatakan bahwa siswa merasa nyaman menggunakan pembelajaran daring yaitu 65,78 %, sedangkan sisanya yang merasa kesulitan sekitar 34,22 %, hal ini sudah dapat diduga karena siswa sekarang sudah banyak yang melek teknologi.
2. Kedua, penelitian yang dilakukan oleh Ika, O, H (2020), hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam pembelajaran daring, siswa merasa lebih nyaman untuk bertanya dan mengemukakan pendapat dalam forum yang dilaksanakan secara *online*. Pembelajaran *online* lebih mengarah pada *student centered* sehingga mampu memunculkan tanggung jawab dan otonomi siswa dalam belajar. Sehingga membuat siswa lebih mampu menumbuhkan kemandirian dalam belajar.
3. Ketiga, penelitian yang dilakukan oleh Aji, Wahyu, Fatma, Dewi. Hasil dalam penelitian, menunjukkan bahwa dampak COVID-19 terhadap implementasi pembelajaran daring di sekolah dasar dapat terlaksanakan

dengan cukup baik. Hal ini dapat dilihat dari hasil data 3 artikel dan 6 berita yang menunjukkan bahwa dampak COVID-19 terhadap implementasi pembelajaran daring di SD dapat terlaksana dengan cukup baik apabila adanya kerjasama antara guru, siswa dan orang tua dalam belajar di rumah.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Rancangan Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Pendekatan deskriptif kualitatif digunakan untuk menguraikan, menggambarkan, menggali dan juga mendeskripsikan hasil penelitian ini. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang melakukan analisis dan interpretasi teks dan hasil interview dengan tujuan untuk menemukan makna dari suatu fenomena. Senada dengan hal tersebut, Sugiyono (2020:18) juga menjelaskan “metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara *purposive* dan *snowbaal*, teknik pengumpulan data dengan triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada *generalisasi*”.

Jenis penelitian yang digunakan ialah metode fenomenologi, karena “penelitian ini mencoba menjelaskan atau mengungkap makna konsep atau fenomena pengalaman yang didasari oleh kesadaran yang terjadi pada beberapa individu. Penelitian ini dilakukan dalam situasi yang alami, sehingga tidak ada batasan dalam memaknai atau memahami fenomena yang dikaji, dengan memperhatikan dan menelaah fokus fenomena yang hendak diteliti, dan juga melihat berbagai aspek subjektif dari perilaku objek. Hal ini bertujuan untuk menggali, mengkaji, dan mendeskripsikan implementasi pembelajaran daring

pada pembelajaran tematik di kelas V Sekolah Dasar. Objek penelitian ini adalah siswa kelas V yang berjumlah 22 siswa yang terdiri dari 16 siswa laki-laki dan 6 siswi perempuan. Pertimbangan ini misalnya narasumber merupakan pihak yang paling tahu mengenai apa yang ingin kita ketahui, atau pihak yang memudahkan peneliti menjelajahi objek/ situasi sosial yang diteliti Sugiyono (2010).

### **3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di Sekolah Dasar Negeri 225/IV Kota Jambi, yang berlokasi di Kecamatan Kota Baru Kota Jambi. Waktu pelaksanaan penelitian ini akan dimulai pada semester genap tahun 2020/2021.

### **3.3 Deskripsi Informan Penelitian**

Partisipan dalam penelitian ini adalah guru kelas V yang berinisial LA. Selanjutnya peneliti akan mendeskripsikan mengenai implemetasi pembelajaran daring pada pembelajaran tematik di kelas V yang menjadi topik dalam penelitian ini secara terperinci berdasarkan apa yang terjadi atau dialami di kelas penelitian terkait permasalahan tersebut. Selain itu, 3 orang peserta didik dan 3 orang tua dari peserta didik tersebut juga dipilih sebagai informan dalam penelitian ini.

### **3.4 Data dan Sumber Data**

Penelitian ini menggunakan jenis pendekatan kualitatif, jenis data dalam penelitian ini bersifat deskriptif karena peneliti ingin mendeskripsikan, mengkaji, menggali tentang implemetasi pembelajaran daring pada pembelajaran tematik di kelas V SDN 225/IV kota Jambi. Peneliti menggolongkan data kepada dua golongan yaitu data primer dan data sekunder. Menurut Sugiyono (2020:104) sumber data ada 2 antara lain:

- 1) Sumber data primer merupakan sumber data yang langsung memberikan data pengumpul data.

- 2) Sumber data sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen.

Yang menjadi sumber data primer dalam penelitian ini adalah 3 orang siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri 225/IV Kota Jambi. Sumber data primer dalam penelitian ini diperoleh dari:

Data primer diperoleh dari siswa, guru dan orang tua siswa. Data yang ingin diperoleh dari guru adalah tentang perencanaan pembelajaran daring, proses pelaksanaan serta penilaian pembelajaran daring, data yang ingin diperoleh dari siswa adalah tentang proses pelaksanaan pembelajaran daring di kelas V. Siswa merupakan informan. Data siswa diperoleh berdasarkan hasil wawancara yang berkaitan dengan pelaksanaan pembelajaran tematik selama proses pembelajaran daring serta informasi tentang aktivitas sehari-hari siswa yang dapat mendukung dalam memperoleh data tambahan pada penelitian ini. Dalam penelitian ini ada 3 orang siswa yang menjadi partisipan penelitian. Sedangkan data yang ingin diperoleh orang tua siswa adalah tentang proses pembelajaran daring peserta didik di rumah.

Sedangkan yang menjadi sumber data sekunder adalah dokumen sekolah dan dokumen kelas tentang implementasi pembelajaran daring pada pembelajaran tematik di kelas V SDN 225/IV Kota Jambi. Dalam penelitian ini wujud data sekundernya adalah berbentuk dokumen. Berbagai informasi yang terkumpul dari berbagai sumber diharapkan menjadi suatu temuan sebagai data penelitian yang menunjukkan bahwa implementasi pembelajaran daring pada pembelajaran tematik di kelas V SDN 225/IV Kota Jambi.

### **3.5 Instrumen Pengumpulan Data**

Instrumen pengumpulan data dalam penelitian ini adalah pedoman observasi dan pedoman wawancara. Menurut Sugiyono (2016:156), “instrumen penelitian adalah alat untuk mengumpulkan data. Instrumen penelitian merupakan alat ukur seperti tes, kuesioner, pedoman wawancara dan pedoman observasi yang digunakan peneliti untuk mengumpulkan data dalam suatu penelitian”. Agar mendapatkan data yang baik dan akurat maka penelitian secara langsung mengadakan observasi dan wawancara terhadap implementasi pembelajaran daring pada pembelajaran tematik di kelas V SDN 225/IV Kota Jambi.

### **3.6 Teknik Pengumpulan Data Penelitian**

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Data yang diperoleh nantinya akan dianalisis dan disimpulkan dari sebuah pengamatan. Agar memperoleh data akurat dan nyata, peneliti menggunakan teknik pengumpulan data dengan cara: 1) observasi, 2) wawancara, dan 3) dokumentasi. Ketiga teknik tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

#### **3.6.1 Observasi**

Teknik pengumpulan data dengan observasi digunakan bila penelitian berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan bila responden yang diamati tidak terlalu besar. Observasi dalam penelitian ini adalah Observasi partisipatif, dimana peneliti dalam pengamatan ikut melakukan kegiatan yang dilakukan narasumber dan aktivitas objek (siswa). Konsep mengamati disini tidak hanya melihat tetapi juga merekam, menghitung, mengukur, dan mencatat gejala yang diamati. Dengan observasi partisipatif ini,

maka data yang diperoleh akan lebih lengkap, tajam, dan sampai mengetahui pada tingkat makna dari setiap perilaku yang tampak.

Hasil observasi yang dilakukan untuk memperoleh data tentang implementasi pembelajaran daring di kelas serta di sekolah dan mengamati tentang keseharian siswa selama pembelajaran daring pada pembelajaran tematik, apakah proses pembelajaran berjalan dengan baik atau sebaliknya. Observasi tidak hanya mencatat suatu kejadian, namun segala sesuatu yang diduga ada kaitannya dengan implementasi pembelajaran daring semasa pandemi covid-19, semakin banyak informasi yang diterima semakin lengkap data yang dapat dikumpulkan, karena dapat mengetahui langkah-langkah yang akan digunakan peneliti untuk melakukan observasi terhadap implementasi pembelajaran daring di kelas III SDN 225/IV Kota Jambi semasa pandemi covid-19.

**Tabel 3.1 Kisi-kisi Observasi**

No.	Komponen	Aspek yang diamati
1	Perencanaan	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Guru menyiapkan bahan ajar/ Panduan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) pembelajaran daring</li> <li>2. Guru memperhitungkan waktu yang dibutuhkan dalam pelaksanaan pembelajaran daring</li> <li>3. Media apa yang dipersiapkan oleh guru dalam pelaksanaan pembelajaran daring.</li> </ol>
2	Aspek Pelaksanaan	<ol style="list-style-type: none"> <li>4. Keterampilan guru dalam membuka pembelajaran               <ol style="list-style-type: none"> <li>a) Membuka pembelajaran dengan salam dan doa</li> <li>b) Menyampaikan tujuan dan langkah-langkah pembelajaran</li> </ol> </li> <li>5. Pelaksanaan pembelajaran daring               <ol style="list-style-type: none"> <li>a) Guru menyampaikan materi pembelajaran menggunakan aplikasi pembelajaran daring</li> <li>b) Guru memberikan kesempatan peserta didik untuk bertanya mengenai materi yang tidak dipahami</li> </ol> </li> </ol>
3	Aspek Penutup	<ol style="list-style-type: none"> <li>6. Guru memberikan latihan soal/tugas kepada peserta didik</li> <li>7. Guru menutup pembelajaran daring</li> </ol>
4	Evaluasi	<ol style="list-style-type: none"> <li>8. Teknik pengumpulan tugas dan instrumen penilaian</li> </ol>

Sumber: Modifikasi dari Hidayat, 2019)

### 3.6.2 Wawancara

Wawancara merupakan suatu proses tanya jawab dialog secara lisan antara pewawancara (*interviewer*) dengan responden atau orang yang diinterview (*interviewee*) dengan tujuan untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan oleh peneliti. Sugiyono (2020:114) menyatakan bahwa “wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan masalah yang harus diteliti, tetapi juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam”.

Pada tahap ini peneliti menggunakan teknik wawancara bebas terstruktur, dimana teknik wawancara jenis ini mengutamakan teknik pengumpulan data melalui wawancara yang sudah terorganisir dan sistematis dengan baik, mulai dari:

- a) Pemilihan dan penentuan siapa objek yang akan diwawancarai,
- b) Waktu dan tempat pelaksanaan wawancara,
- c) Tema dan topik inti yang akan ditanyakan,
- d) Susunan isi pokok pertanyaan yang diajukan,
- e) Perangkat dan media penyimpanan data yang akan digunakan.

Melalui teknik wawancara peneliti mempunyai peluang untuk dapat memahami bagaimana implementasi pembelajaran daring pada pembelajaran tematik di kelas V. Data tersebut diperoleh dari hasil wawancara antara peneliti dengan siswa kelas V SDN 225/IV Kota Jambi untuk mendukung pelaksanaan wawancara, peneliti menggunakan sejumlah pertanyaan yang diajukan kepada informan.

Wawancara guru bertujuan untuk menambah informasi mengenai bagaimana implementasi serta pengalaman guru dalam melaksanakan pembelajaran daring pada pembelajaran tematik di kelas rendah SDN 225/IV Kota Jambi. Terdapat satu orang guru kelas V yang dijadikan sumber dalam kegiatan wawancara ini. Sedangkan wawancara dengan peserta didik di SDN 225/IV Kota Jambi bertujuan untuk mengetahui partisipasinya dalam implementasi pembelajaran tematik terhadap pembelajaran daring serta pengalamannya. Dalam kegiatan wawancara ini melibatkan tiga orang peserta didik. Selanjutnya wawancara orang tua peserta didik bertujuan untuk mengetahui bagaimana perkembangan peserta didik dalam proses pembelajaran daring, serta bagaimana orang tua memberikan bimbingan terhadap peserta didik di rumah.

**Tabel 3.2 Kisi-kisi Wawancara**

No	Informan	Aspek Wawancara	Aspek Pertanyaan
1	Guru	➤ Aspek Persiapan	<ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Persiapan sebelum melaksanakan pembelajaran daring</li> <li>➤ Bahan ajar/pedoman/ RPP yang digunakan dalam pembelajaran daring</li> </ul>
		➤ Pelaksanaan Pembelajaran Daring	<ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Pemahaman tentang pembelajaran daring</li> <li>➤ Pendapat tentang pembelajaran daring</li> <li>➤ Pelaksanaan pembelajaran daring</li> <li>➤ Media yang digunakan dalam pembelajaran daring</li> <li>➤ Kendala yang dihadapi dalam membuat Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) atau bahan ajar maupun pedoman pembelajaran daring</li> <li>➤ Kendala yang dihadapi dalam melaksanakan pembelajaran daring</li> </ul>
		➤ Evaluasi Pembelajaran	<ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Teknik pengumpulan tugas secara daring</li> </ul>

			➤ Penilaian pembelajaran daring
2	Peserta Didik	<ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Pelaksanaan pembelajaran daring</li> <li>➤ Kendala pembelajaran daring</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Bagaimana pelaksanaan pembelajaran daring</li> <li>➤ Bagaimana pengerjaan dan pengumpulan tugas selama proses pembelajaran daring</li> <li>➤ Apa saja kendala ketika pelaksanaan pembelajaran daring</li> </ul>
3	Orang Tua/Wali Murid	<ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Faktor Penghambat dan solusi atas kendala pembelajaran daring</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Kendala yang dihadapi orang tua dalam mengawasi peserta didik pada pelaksanaan pembelajaran daring</li> <li>➤ Solusi yang diterapkan dari kendala pembelajaran daring</li> </ul>

(Sumber: Dimodifikasi dari Putria,2020)

### 3.6.3 Dokumen Analisis

Dokumen analisis merupakan salah satu teknik pengumpulan data dimana peneliti mengumpulkan bukti penguat data berupa dokumen-dokumen pendukung, gambar dokumentasi dan tulisan-tulisan. Menurut Sugiyono (2020:314) “Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang”.

Dengan teknik dokumen ini, peneliti dapat memperoleh informasi bukan dari orang sebagai narasumber, tetapi mereka memperoleh informasi dari macam-macam sumber tertulis atau dari dokumen yang ada pada informan. Pada penelitian ini dokumen-dokumen yang dikumpulkan guna memperoleh data yang berkaitan dengan Implementasi pembelajaran daring pada pembelajaran tematik di kelas V SDN 225/IV Kota Jambi.

Dokumen-dokumen yang telah diperoleh dianalisis, kemudian dibandingkan dan dipadukan membentuk suatu hasil kajian yang sistematis, padu dan utuh. Dokumentasi menjadi hal yang sangat penting dalam kaitannya sebagai bukti dari

teknik observasi dan wawancara yang dilakukan. Pada penelitian ini data dokumen yang diperlukan terkait dengan Implementasi pembelajaran daring pada pembelajaran tematik di kelas V SDN 225/IV Kota Jambi. Data dari dokumen ini di gunakan untuk melengkapi data-data yang belum lengkap sebelumnya dan sebagai sumber data pendukung.

### **3.7 Teknik Analisis Data Penelitian**

Dalam penelitian kualitatif analisis data dilakukan dengan menganalisis data yang didapatkan melalui hasil observasi, wawancara dan dokumentasi terkait tentang implementasi pembelajaran daring pada pembelajaran tematik di kelas V Analisis data menurut Sugiyono (2020:319) adalah proses mencari dan Menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah dipahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data model Miles dan Huberman. Dalam model ini ada tiga aktivitas analisis yakni, reduksi data, penyajian data, dan pengambilan keputusan.

#### **1. Reduksi Data (*data reduction*)**

Pada tahap ini peneliti melakukan kegiatan merangkum, memilih, hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya jika diperlukan. Dengan kata lain reduksi data dilakukan untuk memberi gambaran yang lebih jelas tentang hasil observasi, wawancara dan dokumentasi. Peneliti dalam hal ini

memfokuskan penelitian terhadap implementasi pembelajaran daring pada pembelajaran tematik di kelas V serta merangkum data yang peneliti dapatkan selama melakukan penelitian. Data-data yang pilah seperti implementasi pembelajaran daring pada pembelajaran tematik terpadu, rpp yang digunakan guru saat mengajar, serta data kendala-kendala dalam implementasi pembelajaran daring, berdasarkan teknik pengumpulan data observasi, wawancara, dan dokumentasi.

## 2. Penyajian Data (*data display*)

Pada tahap ini peneliti menyajikan data dalam bentuk uraian singkat dari hasil observasi dan wawancara implementasi pembelajaran daring pada pembelajaran tematik di kelas V SDN 225/IV Kota Jambi. Data hasil reduksi diklasifikasikan menurut pokok permasalahan dan disajikan sehingga data dapat mudah dipahami. Setelah data dipilah-pilih maka data tersebut disajikan dalam bentuk tabel berdasarkan tema dan subtema.

## 3. Penarikan kesimpulan (*verification*)

Selanjutnya peneliti mengambil kesimpulan berdasarkan data yang sudah diproses pada tahap reduksi dan penyajian data. Kesimpulan di dapat berdasarkan data yang sudah disajikan dalam bentuk tabel tema dan subtema.

### **3.8 Keabsahan Data**

Pelaksanaan pada teknik keabsahan data didasarkan atas kriteria tertentu. Sugiyono (2020:364) menyatakan bahwa ada empat kriteria yang digunakan, yakni: derajat kepercayaan (*credibility*), keteralihan (*transferability*), kebergantungan (*dependability*), dan kepastian (*confirmability*). Pada penelitian

ini menggunakan teknik triangulasi. Adapun teknik yang digunakan dalam keabsahan data sebagai berikut:

1. Pengamatan Secara seksama

Pada pengamatan ini dilakukan secara terus menerus untuk memperoleh gambaran yang nyata tentang implementasi pembelajaran daring pada pembelajaran tematik di kelas VSDN 225/IV Kota Jambi.

2. Triangulasi

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Hal ini dilakukan untuk mengecek atau membandingkan data penelitian yang dilakukan sehingga informasi yang didapatkan memperoleh kebenaran. Teknik pemeriksaan keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan triangulasi metode dan triangulasi sumber. Triangulasi metode yang digunakan berbagai metode untuk mengumpulkan data yang akurat tentang implementasi pembelajaran daring pada pembelajaran tematik di kelas V. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Triangulasi sumber digunakan untuk mengecek keakuratan data yaitu implementasi pembelajaran daring. Triangulasi sumber yaitu mengumpulkan data menggunakan berbagai sumber yaitu kepala sekolah dan guru kelas. Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan data yang didapat dari berbagai sumber untuk mendapatkan data yang akurat tentang implementasi pembelajaran daring pada pembelajaran tematik di kelas V sekolah dasar.

## BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### 4.1 Deskripsi Lokasi/Objek Penelitian

Penelitian yang berjudul Implementasi Pembelajaran Daring Pada Pembelajaran Tematik di Kelas V SDN 225/IV Kota Jambi ini dilaksanakan di Sekolah Dasar Negeri 225/IV Kota Jambi. Sekolah Dasar Negeri 225/IV Kota Jambi merupakan sekolah dasar yang berada di Kelurahan Kenali Asam Bawah, Kecamatan Kota Baru, Provinsi Jambi. Selama masa pandemi covid-19 ini, SDN 225/IV Kota Jambi menerapkan sistem pembelajaran daring atau pembelajaran jarak jauh. Deskripsi SDN 225/IV Kota Jambi dicantumkan sebagai berikut:

**Tabel 4.1 Profil SDN 225/IV Kota Jambi**

1. Identitas Sekolah			
1	Nama Sekolah	:	SD Negeri 225/IV Jambi
2	NPSN	:	69831974
3	Jenjang Pendidikan	:	SD
4	Status Sekolah	:	Negeri
5	Alamat Sekolah	:	Kel. Kenali Asam Bawah
	RT / RW	:	26 / 0
	Kode Pos	:	36128
	Kelurahan	:	Kenali Asam Bawah
	Kecamatan	:	Kec. Kota Baru
	Kabupaten/Kota	:	Kota Jambi
	Provinsi	:	Prov. Jambi
	Negara	:	Indonesia
6	Posisi Geografis	:	-1,6778433 <span style="float: right;">Lintang</span>
		:	103,6194867 <span style="float: right;">Bujur</span>

2. Data Pelengkap			
7	SK Pendirian Sekolah	:	
8	Tanggal SK Pendirian	:	2014-05-02
9	Status Kepemilikan	:	Pemerintah Daerah
10	SK Izin Operasional	:	543
11	Tgl SK Izin Operasional	:	2014-05-02

12	Kebutuhan Khusus Dilayani	:	
13	Nomor Rekening	:	1000198494
14	Nama Bank	:	Bank Jambi
15	Cabang KCP/Unit	:	Sutomo
16	Rekening Atas Nama	:	SDN 225/IV KOTA JAMBI
17	MBS	:	Ya
18	Memungut Iuran	:	Tidak
19	Nominal/siswa	:	0
20	Nama Wajib Pajak	:	BENDAHARA SD NEGERI 225/IV KOTA JAMBI
21	NPWP	:	738390004331000
<b>3. Kontak Sekolah</b>			
20	Nomor Telepon	:	081278469042
21	Nomor Fax	:	
22	Email	:	<a href="mailto:sdnegeri225ok@gmail.com">sdnegeri225ok@gmail.com</a>
23	Website	:	http://

#### 4.1.1 Visi, Misi dan Tujuan Sekolah

##### **Visi SD Negeri 225/IV Kota Jambi:**

Visi SD Negeri 225/IV Kota Jambi adalah terwujudnya generasi yang Beriman, Berkualitas, Berbudi Pekerti Luhur, Cerdas Kompetitif serta Berwawasan Budaya dan Lingkungan.

##### **Misi Sekolah SD Negeri 225/IV Kota Jambi:**

Menanamkan nilai-nilai agama dan akhlak mulia dalam kehidupan sehari-hari, menyelenggarakan pembelajaran yang aktif, kreatif, dan menyenangkan dalam rangka mengoptimalkan pengembangan kemampuan akademis dan keterampilan peserta didik, menyelenggarakan kegiatan ekstra kurikuler dalam rangka mengoptimalkan pengembangan minat dan bakat peserta didik, mengembangkan profesionalisme pendidik dan tenaga kependidikan, mengembangkan sumber belajar dengan sarana dan prasarana yang tersedia, meningkatkan kedisiplinan seluruh komponen sekolah, menciptakan lingkungan sekolah yang berbudaya, bersih, hijau, dan rindang, mengembangkan sarana dan

prasarana pendukung pendidikan, meningkatkan manajemen berbasis sekolah yang bersifat partisipatif dengan melibatkan seluruh komponen sekolah, dan menciptakan kepedulian terhadap sesama.

#### **Tujuan Sekolah:**

Dapat mengimplementasikan nilai-nilai ajaran agama, akhlak mulia, pengetahuan, dan keterampilan yang diperoleh baik dari hasil proses pembelajaran maupun kegiatan pembiasaan, mampu meraih prestasi pada bidang akademik dan non akademik di tingkat kota jambi, menguasai dasar-dasar ilmu pengetahuan dan keterampilan sebagai bekal untuk melanjutkan ke jenjang sekolah yang lebih tinggi, terwujudnya lulusan sekolah yang berkualitas dan berdaya saing, terciptanya lingkungan sekolah yang sesuai dengan 7K (ketaqwaan, kebersihan, keindahan, kerindangan, kerapian, ketertiban dan keamanan), terciptanya budaya mutu di lingkungan sekolah, dan menjadi sekolah yang diminati masyarakat.

#### **4.2 Data Hasil Temuan**

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang bertujuan mencari informasi mengenai implementasi pembelajaran daring pada pembelajaran tematik di kelas V SDN 225/IV Kota Jambi. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, peneliti mendapatkan beberapa temuan yang dapat menggambarkan tentang implementasi pembelajaran daring pada pembelajaran tematik. Deskripsi temuan hasil penelitian diperoleh melalui metode observasi, wawancara serta analisis dokumen.

Data wawancara pada penelitian ini peneliti dapatkan dari subjek penelitian yang ada di SDN 225/IV Kota Jambi, yang dapat dideskripsikan sebagai berikut, yaitu: 1) subjek pertama adalah ibu LA, selaku guru kelas V yang melaksanakan kegiatan pembelajaran tematik secara daring, 2) subjek kedua adalah 3 orang siswa-siswi kelas V yang mengikuti proses pembelajaran daring, 3) subjek ketiga

adalah 3 orang wali murid yang merupakan orang tua dari 3 orang siswa/subjek penelitian dalam penelitian ini, orang tua siswa juga terlibat dalam proses pembelajaran daring, dimana orang tua sebagai pemantau, pembimbing serta mengawasi belajar siswa di rumah selama proses belajar daring. Wawancara dalam penelitian ini dilakukan terstruktur dengan pertanyaan yang disusun dan dikaitkan serta dikembangkan dengan literatur terkait, dengan pembahasan diantaranya yaitu: implementasi pembelajaran daring pada pembelajaran tematik di kelas V SDN 225/IV Kota Jambi.

#### **4.2.1 Implementasi Pembelajaran Tematik Daring**

Pembelajaran yang digunakan di SD Negeri 225/IV Kota Jambi pada masa pandemi covid-19 yaitu pembelajaran secara daring yang sudah dilaksanakan sejak pertengahan Maret 2020 hingga saat ini. Pembelajaran daring dilaksanakan sesuai dengan anjuran yang telah ditentukan oleh pemerintah Kota Jambi guna memutus mata rantai penyebaran virus covid-19.

##### **4.2.1.1 Perencanaan Pembelajaran Daring**

Hasil penelitian tentang perencanaan pembelajaran daring di kelas V didapatkan melalui wawancara langsung dan studi dokumentasi. Wawancara dilakukan kepada semua sumber yang terkait dalam penelitian ini, yaitu guru kelas, peserta didik kelas V serta orang tua dari peserta didik tersebut. Kegiatan wawancara dilakukan untuk mengetahui informasi tentang rencana, pelaksanaan serta evaluasi pembelajaran yang dilakukan oleh guru kelas V SDN 225/IV Kota Jambi dalam pembelajaran daring pada pembelajaran tematik.

Kegiatan wawancara pertama kali dilakukan dengan Ibu LA sebagai narasumber utama dan juga selaku guru kelas V SDN 225/IV Kota Jambi yang

melaksanakan pembelajaran tematik secara daring di kelas V. Berikut pertanyaan Penulis kepada Guru Kelas V (selanjutnya disingkat GK) dengan pertanyaan wawancara sebagai berikut:

- 1) Bagaimana persiapan yang Ibu lakukan sebelum pelaksanaan pembelajaran daring?

*“yang dipersiapkan sebelum pembelajaran daring saya menyiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran atau RPP, saya juga menyiapkan alat peraga pembelajaran nya dulu kemudian sumber belajar seperti buku kemudian juga media pembelajaran disini saya menggunakan media pembelajaran daring berupa video pembelajaran”, (Ibu LA, 2021).*

Selain itu, Ibu LA juga menyebutkan dalam pertanyaan kedua:

- 2) Apakah ibu menggunakan RPP sebagai pedoman dalam pembelajaran daring?

*“Saya menggunakan RPP untuk pembelajaran tetapi saya tidak menggunakan RPP daring, saya menggunakan RPP sesuai edaran Permendikbud RI No. 14 tahun 2019 yang RPP Satu hari satu lembar tetapi pembelajarannya saya tetap mengacu pada pembelajaran daring cuma RPP nya saja saya tidak menggunakan RPP daring. Alasan Saya tidak menggunakan RPP daring yaitu karena saya tidak punya RPP daring belum punya”, (Ibu LA, 2021).*

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti dilakukan dengan Ibu LA guru kelas V, maka dapat disimpulkan bahwa persiapan pembelajaran daring pada pembelajaran tematik adalah sebagai berikut:

- 1) Menyiapkan perangkat pembelajaran daring
- 2) Menyiapkan sumber belajar berupa buku
- 3) Menyiapkan media pembelajaran daring, biasanya selama pembelajaran daring guru menggunakan video pembelajaran.
- 4) Menyiapkan materi pembelajaran untuk pembelajaran tematik.
- 5) Dalam pembelajaran daring guru menggunakan RPP satu lembar bukan RPP daring, karena guru belum memiliki RPP daring.

- 6) Selain itu, guru telah membuat grup *whatsapp* kelas, dimana grup tersebut terdiri dari guru kelas dan orang tua peserta didik. Grup tersebut digunakan sebagai media komunikasi antara guru, peserta didik dan orang tua peserta didik mengenai pembelajaran selama pembelajaran daring.

Persiapan pembelajaran daring pada pembelajaran tematik di kelas V SDN 225/IV Kota Jambi telah dipaparkan di atas berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas. Setelah semua persiapan selesai disiapkan oleh guru, maka tahapan berikutnya adalah pelaksanaan pembelajaran daring itu sendiri yang akan dilaksanakan oleh guru dan peserta didik kelas V.

#### **4.2.1.2 Pelaksanaan Pembelajaran Daring**

Berdasarkan observasi terhadap guru kelas V yang melaksanakan pembelajaran tematik secara daring, peserta didik serta studi dokumentasi selama pengamatan, maka dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan pembelajaran daring terhadap pembelajaran tematik pada masa pandemi covid-19 terdiri dari tiga tahap yaitu pertama kegiatan pendahuluan, inti dan penutup. Peneliti mengajukan beberapa pertanyaan terkait pembelajaran daring kepada guru kelas V, berikut pertanyaan peneliti terhadap guru kelas V:

- 1) Apa sih yang Ibu ketahui tentang pembelajaran daring itu?

*“Pembelajaran daring ini pembelajaran online yang berbasis internet yang dipersiapkan pemerintah sebagai solusi yang dibuat pemerintah untuk menanggulangi pembelajaran saat ini supaya tidak terpapar covid kan saat ini sedang covid ya dan sebagian keadaan yang tidak mendukung untuk melakukan pembelajaran tatap muka sehingga dilakukan pembelajaran secara daring agar pembelajaran antara siswa dan guru tetap berjalan”, (Ibu LA, 2021).*

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan guru kelas V di atas, menurut ibu LA pembelajaran adalah pembelajaran yang berbasis online sebagai solusi yang dipersiapkan pemerintah untuk menanggulangi penyebaran covid-19.

Dengan adanya pembelajaran daring, pembelajaran antara guru dan siswa tetap berjalan.

Selanjutnya, peneliti mengajukan pertanyaan:

2) Menurut Ibu, apa kelebihan dan kekurangan pembelajaran daring?

*“Menurut saya pembelajaran daring ini ya ada kelebihan dan kekurangan tersendiri pada masa seperti ini tentunya pembelajaran ini ya efektif karena siswa tetap bisa belajar walaupun tidak bisa ketemu tetapi pembelajaran tetap berjalan dan siswa juga terhindar dari kerumunan tidak keluar kelas sana-sini tidak main kejar-kejaran sana sini dengan temannya dan bisa jaga jarak kan. Kelemahannya sendiri pelajaran dari ini ya semua siswa kan tidak semua alat komunikasinya dimiliki sendiri ada yang punya orang tuanya. Orang tuanya kerja mereka harus menunggu dulu orang tuanya pulang kerja baru mengerjakan tugas kemudian juga sinyal maaf ngomong kan disini ini agak susah jaringan karena di daerah kebon jadi sinyalnya tidak terlalu lancar tidak bisa kayak sekolah-sekolah yang lain bisa melaksanakan pembelajaran menggunakan zoom meeting tatap muka segala macam menggunakan aplikasi lain ya pembelajaran kita cuma bisa lewat WA dan juga kuota, mengingat ekonomi orang tua siswa yang berbeda-beda”, (Ibu LA, 2021).*

Berdasarkan hasil wawancara di atas, maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran daring ini memiliki kelebihan dan kekurangan masing-masing. Adapun kelebihannya, yaitu guru dan siswa tetap bisa belajar dimanapun dan kapanpun, walaupun tidak bisa bertatap muka secara langsung, dapat menghindari kerumunan sehingga berkurangnya tingkat penyebaran virus. Sedangkan kelemahannya sendiri, yaitu tidak semua siswa memiliki fasilitas belajar daring, orang tua yang sibuk bekerja sehingga kurangnya perhatian serta bimbingan orang tua terhadap peserta didik, jaringan tidak stabil, serta mahalnya biaya kuota internet.

Dalam proses pembelajaran daring, agar pembelajaran terlaksana dengan baik, maka perlu adanya dukungan orang tua, guru serta fasilitas yang memadai. Karena pembelajaran daring merupakan pembelajaran yang berbasis internet, dimana pelaksanaannya membutuhkan fasilitas internet terutama. Meskipun ada beberapa peserta didik yang belum memiliki fasilitas seperti *handphone* sendiri,

namun pembelajaran tetap dapat dilakukan dengan menggunakan *handphone* milik orang tua sebagai alat komunikasi dalam pelaksanaan pembelajaran. Berikut pertanyaan peneliti terhadap guru kelas terkait pelaksanaan pembelajaran di kelas V:

- 1) Bagaimana pelaksanaan pembelajaran daring yang Ibu lakukan dari awal hingga evaluasi akhir? Bisakah ibu ceritakan secara detail?

*“Bisa. Kalau di kelas 5 pembelajaran dari awal sampai akhir kan sebelum mengajar pasti saya melihat dulu RPP yang sesuai dengan pembelajaran yang akan saya ajarkan, kemudian setelah itu baru saya menyiapkan materi, sumber belajar saya buku tema buku tema sesuai dengan materi yang akan saya ajari dan kemudian sudah sudah saya siapkan sudah tahu mau belajar apa besok dan saya siapkan video pembelajarannya, buat dulu videonya atau bisa belajar dari YouTube dan kemudian kalau sudah siap semuanya baru pertama saya pribadi guru kelas menyapa siswa terlebih dahulu pagi pukul 8 sebelum pukul 8 saya sudah mempersiapkan diri jam 7.30 sampai jam 8 saya menyapa siswadi WA setelah siswa memberikan tanggapan hadir Bu hadir Bu baru memulai pembelajaran hari itu. Setelah pembelajaran hari itu, saya memberikan kesempatan kepada siswa saya menyelesaikan tugas dan memberikan kesempatan juga untuk siswa saya bertanya jika mereka tidak bisa mereka boleh bertanya di grup atau lewat pribadi atau telepon atau lewat video call juga boleh, saya tunggu pembelajaran semua mereka kerjakan sampai malam. Saya tidak bisa memberikan batas waktu sampai siang atau sore dikarenakan tadi orang tua siswa yang bekerja sampai sore atau malam dan HP cuma satu dipegang oleh orang tuanya ya mau tidak mau siswa harus menunggu orang tuanya pulang baru mereka mengerjakan tugas dan mengirimkan tugas. Untuk evaluasinya tetap sore setiap hari jam 4 itu sudah saya tutup pembelajaran, walaupun ada yang belum kirim tugas saya tetap menutup pembelajaran tapi tidak menutup kemungkinan siswa tidak bisa mengirimkan tugas lagi namun tetap saya tunggu anak yang belum ngirim tugas tetap diterima”, (Ibu LA, 2021).*

Berikut hasil wawancara peneliti dengan guru kelas di atas, maka didapatkan informasi bahwa guru menggunakan RPP sebagai pedoman dalam pelaksanaan pembelajaran, guru menyiapkan materi, sumber belajar, serta video pembelajaran yang akan diajarkan. Dalam hal ini guru menggunakan *Whatsapp* sebagai media pendukung pembelajaran. Di awal pembelajaran, terlebih dahulu guru menyapa siswa lewat WA, mengabsen kehadiran siswa dan setelah siswa memberikan tanggapan, maka pembelajaran akan dimulai. Untuk lebih jelasnya,

berikut paparan hasil penelitian pelaksanaan pembelajaran daring terhadap pembelajaran tematik terpadu di kelas V SDN 225/IV Kota Jambi:

#### a. Kegiatan Pendahuluan

Tahap pertama memulai pembelajaran yaitu guru memberi salam dan menyapa peserta didik melalui grup *whatsaap* (WA) kelas. Setelah menyapa peserta didik, guru mengabsen peserta didik terlebih dahulu dan peserta didik satu persatu memberikan respon dan siap belajar.



**Gambar 4.1 Kegiatan Pendahuluan, Guru memberi salam, menyapa serta Mengabsen Peserta Didik**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan di atas, maka didapatkan informasi bahwa proses pembelajaran pada kegiatan pendahuluan guru menyapa siswa lewat *Whatsapp* grup dan mengabsen kehadiran siswa. Setelah semua siswa memberikan, maka proses pembelajaran akan segera dimulai dengan cara guru memberikan materi pembelajaran berupa video yang didownload dari *youtube*, video yang dibuat sendiri yang dikirimkan ke grup kelas agar ditonton oleh siswa di rumah.

#### **b. Kegiatan Inti**

Adapun langkah-langkah pembelajaran pada kegiatan inti, yaitu:

Setelah tahap absensi, maka masuk ke inti pembelajaran dimana guru membagikan materi pembelajaran tentang “Batik Jambi”. Sebelum memulai pembelajaran peserta didik diarahkan untuk berdoa terlebih dahulu di rumah dan menurut agama masing-masing. Setelah berdoa, guru membagikan link video pembelajaran dengan cara peserta didik disuruh mengklik tautan yang telah dibagikan. Setelah menyimak video pembelajaran peserta didik diberi tugas sebagai berikut:

- 1) Tulislah di buku tulis ananda informasi penting apa saja yang ananda dapatkan dari video pembelajaran di atas, tulis dalam bentuk poin-poin. (1....., 2....., 3. Banyak poinnya tergantung dari informasi yang ananda dapatkan dari video pembelajaran.
- 2) Ananda pilihlah salah satu motif Batik Jambi yang ananda suka, kemudian ananda buatlah gambar batik tersebut di buku gambar.
- 3) Peserta didik juga boleh mencari referensi gambar motif batik yang akan dibuat di google.

- 4) Hasil gambar Batik Jambi yang sudah dibuat oleh peserta didik, akan dikirimkan ke grup WA kelas. Guru meminta peserta didik untuk mengirimkan dokumentasi hasil belajar di grup kelas dengan meminta peserta didik untuk memegang buku gambar hasil karya yang telah dibuat dan difoto dengan wajah tersenyum.
- 5) Guru menyampaikan jika peserta didik mengalami kesulitan, peserta didik boleh bertanya melalui chat di grup atau chat pribadi ke guru kelas tersebut.
- 6) Guru menyemangati peserta didik.



**Gambar 4.2. Guru Menyampaikan Materi Pembelajaran**

### c. Kegiatan Penutup

Setelah pembelajaran selesai, maka tahap terakhir dalam pembelajaran yaitu penutup, berikut jabaran kegiatan penutup pembelajaran daring di kelas V:

Peserta didik diminta untuk mengirimkan hasil belajarnya di grup WA kelas V. Berikut hasil wawancara peneliti dengan guru kelas V terkait kegiatan penutup (teknik pengumpulan tugas):

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan guru kelas V di atas, maka didapatkan informasi bahwa pengumpulan tugas berupa video dikumpulkan setiap hari melalui grup WA. Setelah beberapa peserta didik mengirimkan tugas dan dokumentasi foto hasil belajar di grup kelas, guru membuat rekapan nama peserta didik yang telah mengumpulkan tugas di hari tersebut. Guru menutup pembelajaran untuk hari tersebut dan memberikan sedikit catatan bagi peserta didik yang belum mengumpulkan tugasnya agar segera mengumpulkan tugasnya dan diberi batas waktu dan dikumpulkan di hari jumat. Guru menyemangati peserta didik sebelum meninggalkan grup kelas, guru mengingatkan peserta didik untuk tetap melaksanakan ibadah di rumah berdasarkan keyakinan masing-masing dan guru juga menyebutkan bahwa jangan lupa untuk membantu orang tua di rumah.



**Gambar 4.3. Dokumentasi Peserta Didik dan Hasil Tugas Serta Rekapan Nama Peserta Didik yang Telah Mengumpulkan Tugas**

#### 4.2.1.3 Penilaian Pembelajaran Daring

Penilaian pembelajaran daring pada pembelajaran tematik terpadu di kelas V SDN 225/IV Kota Jambi pada masa pandemi covid-19 diketahui melalui guru dan peserta didik dengan pengambilan data secara observasi dan wawancara serta studi dokumentasi sebagai pelengkap tentang penilaian pembelajaran dari observasi yang peneliti lakukan. Berikut pertanyaan peneliti terkait proses penilaian daring di kelas V SDN 225/IV Kota Jambi:

- 1) Bagaimana teknik penilaian atau pengumpulan tugas selama proses pembelajaran daring?

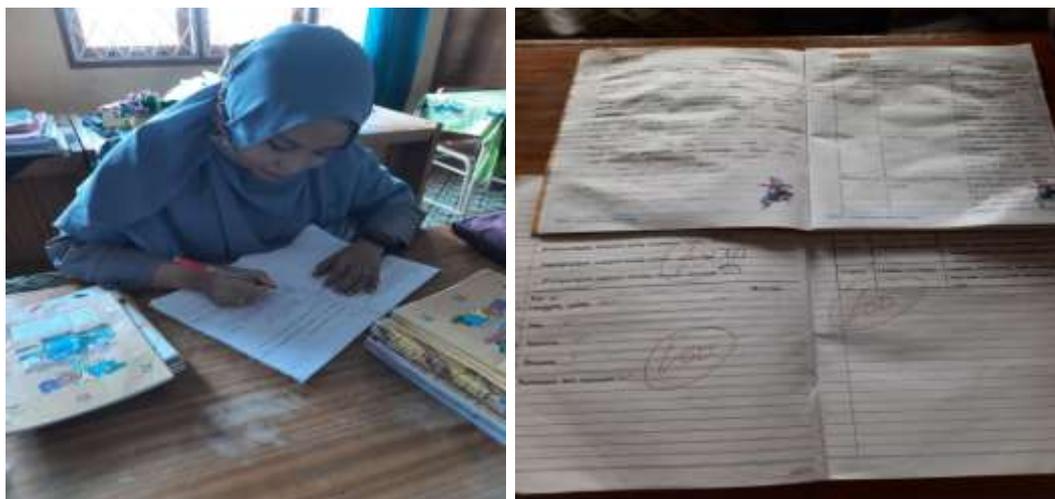
*“Biasanya kalau tugasnya video mereka mengumpulkan setiap hari kadang juga kalau misalnya nggak ada video mengerjakan tugas tulis aja di foto tugas tulis bentuk fisiknya setiap hari Jumat dikumpul tugas oleh orang tuanya ke sekolah. Untuk evaluasi pembelajaran seperti tugas video dan karya tulis di kumpulkan setiap hari sebagai bentuk evaluasi sedangkan tugas seperti tugas tertulis dan hasil karya yang dinilai itu dikumpulkan setiap hari Jumat orang tuanya men mengantarkan ke sekolah kemudian barulah guru memberi penilaian seperti itu”, (Ibu LA, 2021).*

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan guru kelas V di atas, maka didapatkan informasi bahwa:

- 1) Penilaian pembelajaran daring pada pembelajaran tematik di kelas V SDN 225/IV Kota Jambi dilihat dari dua aspek yang dilampirkan di rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang dibuat oleh guru kelas yaitu berupa penilaian pengetahuan dan keterampilan. Penilaian pengetahuan secara daring ini dilihat dari hasil tugas berupa soal-soal dan pertanyaan yang dikerjakan oleh peserta didik, sedangkan nilai keterampilan dilihat dari tugas portofolio berupa ringkasan atau proyek berupa tugas video atau hasil karya yang dibuat oleh peserta didik baik berupa gambar maupun kerajinan

tangan, selain itu keterampilan ini juga mencakup kehadiran dari peserta didik selama pembelajaran daring dilakukan.

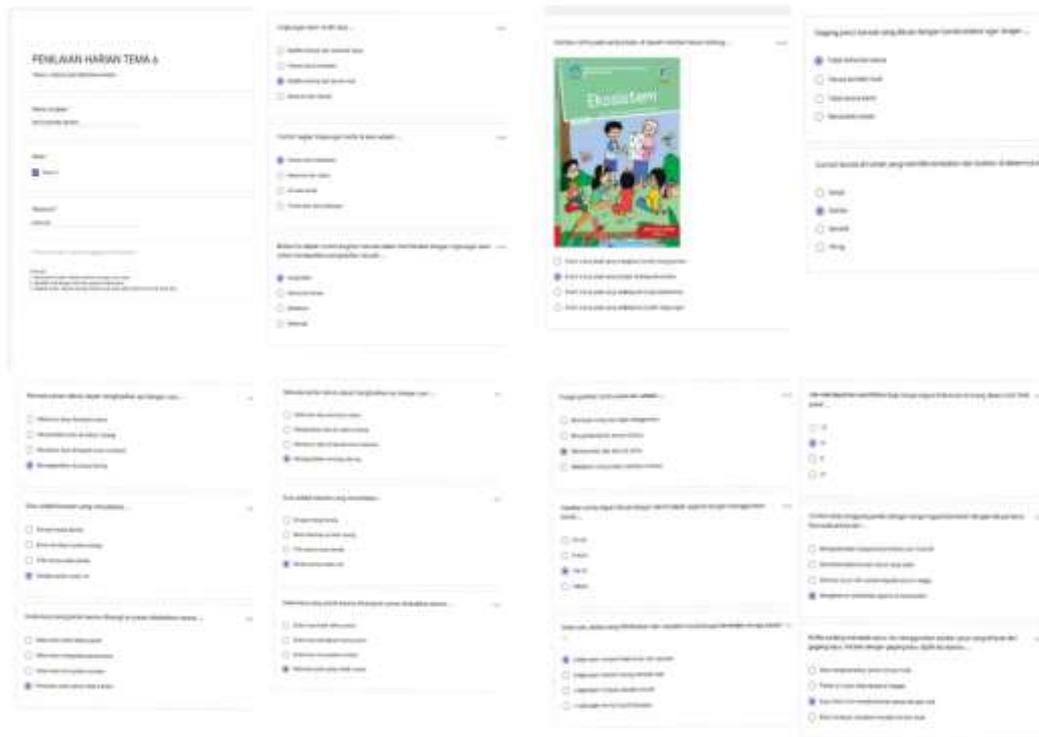
- 2) Penilaian hasil belajar peserta didik dilakukan dalam satu minggu sekali, dimana peserta didik diminta untuk mengantarkan tugasnya ke sekolah untuk dinilai oleh guru yang bersangkutan. Hal tersebut dilakukan agar dapat mempermudah kerja guru dan dapat mempermudah peserta didik yang tidak memiliki kuota belajar atau tinggal dipelosok desa yang jaringan internetnya kurang stabil. Berikut contoh penilaian yang dilakukan oleh guru terhadap hasil kerja peserta didik:



**Gambar 4.4 Guru memberikan penilai dan hasil tugas yang telah dinilai oleh guru**

- 3) Untuk proses penilaian ulangan harian peserta didik guru menggunakan *google form*, dimana pada tahap awal sebelum ulangan dimulai guru membagikan link di grup *whatsapp* kelas dan peserta didik diminta untuk mengklik link yang telah dibagikan oleh guru. Kemudian setelah peserta didik masuk pada link tersebut, langkah awal peserta didik menulis nama, kelas dan *password* pada layar monitor yang telah dibuat oleh guru. Tahap

selanjutnya peserta didik mengerjakan soal yang telah disediakan. Skor hasil ulangan otomatis akan keluar setelah peserta didik selesai mengerjakan soal ulangan dan bisa dilihat langsung oleh peserta didik setelah selesai menjawab pertanyaan tersebut. Berikut contoh soal dan dokumentasi peserta didik mengerjakan ulangan harian:



**Gambar 4.5** Dokumentasi contoh soal ulangan menggunakan *google form* yang telah di kerjakan peserta didik



**Gambar 4.6** Dokumentasi peserta didik mengerjakan ulangan menggunakan *google form* secara daring

## **4.2.2 Kendala dan Solusi dalam Pelaksanaan Pembelajaran Daring**

### **4.2.2.1 Kendala dalam Pelaksanaan Pembelajaran Daring**

Berdasarkan observasi yang peneliti amati selama pelaksanaan pembelajaran daring di kelas V SDN 225/IV Kota Jambi yang berlangsung mulai dari 02 Januari – 02 Maret 2021 mulai dari pelaksanaan menggunakan via *Whatsapp*, *Youtube*, dan *Google Form* ditemukan beberapa kendala, yang pertama fasilitas pembelajaran daring, yang dimaksud disini ialah *Handphone* (HP). Peserta didik sebagian besar belum memiliki HP sendiri, rata-rata HP yang digunakan peserta didik yakni milik orang tua, sehingga hal tersebut menjadi kendala ketika orang tua sibuk/sedang bekerja, peserta didik tidak dapat belajar karena HP orang tua mereka dibawa bekerja. Dikarenakan sebagian besar peserta didik masih menggunakan Hp orang tua dalam melaksanakan pembelajaran daring, waktu orang tua juga merupakan kendala akan pelaksanaan pembelajaran ini. Selain itu, dikarenakan waktu dan kesibukan orang tua yang berbeda-beda sehingga membuat peserta didik terkendala terhadap pengiriman tugas ke grup WA kelas atau ke guru wali kelas terutama tugas yang berbentuk video, akhirnya peserta didik pun telat dalam mengumpulkan tugas tersebut. Selain fasilitas *Handphone*, hal lain yang menjadi kendala dalam pembelajaran daring yaitu kuota internet dan jaringan yang terbatas atau tidak stabil. Adanya kendala tersebut membuat proses pembelajaran tidak berjalan lancar bagi sebagian peserta didik.

Selanjutnya kendala pada tahap pelaksanaan, dimana kurangnya pengawasan yang dilakukan oleh orang tua, dari tiga informan orang tua siswa yang saya amati dan saya wawancarai rata-rata adalah pekerja (baik pns maupun wiraswasta) dan ibu rumah tangga yang mempunyai anak kecil. Sehingga sulit

untuk membagi waktu mereka ketika daring berlangsung dan kesibukan lainnya seperti bekerja ataupun mengurus rumah tangga.

Orang tua juga mengeluhkan materi pembelajaran yang sulit dimengerti dikarenakan penjelasan oleh guru secara virtual melalui video di *youtube* maupun *chatting* via *whatsapp* grup terkadang sulit dimengerti oleh peserta didik. Motivasi peserta didik juga menjadi lebih sedikit dibandingkan pembelajaran tatap muka, dimana peserta didik cenderung lebih cepat merasa bosan ketika melaksanakan pembelajaran.

Kemudian kendala yang dialami oleh guru ketika melakukan evaluasi pembelajaran, dimana guru kesulitan dalam menilai hasil karya peserta didik dikarenakan beberapa tugas yang menumpuk akan tugas sebelumnya, kemudian alat ukur penilaian guru kepada siswa menjadi tidak akurat, dimana ketika peserta didik mengerjakan tugas yang diberikan terutama menguji aspek pengetahuan dengan memberikan latihan soal hasilnya rata-rata bagus semua dan sama, bahkan ada tugas peserta didik yang dituliskan oleh anggota keluarganya, sehingga membuat guru menjadi bingung dalam menentukan nilai, tidak seratus persen tugas yang diberikan oleh guru tersebut adalah hasil kerja peserta didik itu sendiri hal ini diungkapkan sendiri oleh guru kelas yang mengajar di kelas tersebut.

Untuk memperkuat hasil observasi yang peneliti lakukan, peneliti kemudian mewawancarai beberapa informan yakni Guru kelas V , tiga orang peserta didik dan orang tua peserta didik selaku orang yang secara langsung mengalami pelaksanaan pembelajaran daring yang menyatakan bahwa beberapa kendala yang dihadapi ketika pembelajaran daring berlangsung, berikut pertanyaan penelitian terhadap guru kelas terkait kendala pelaksanaan pembelajaran daring di kelas V:

- 1) Menurut Ibu, dalam menerapkan pembelajaran daring, adakah -kendala yang muncul atau yang Ibu rasakan?

*“Tentunya ada. Kendala yang saya hadapi selama proses pembelajaran daring ini tadi sudah saya jelaskan ya pertama terkait alat komunikasi. Cara saya mengatasinya kalau orang tua yang pulang kerja sampai sore anak belum membuat dan mengirimkan tugasnya, saya tetap menunggu sampai mereka mengirimkan tugasnya. Seandainya dia tidak bisa mengerjakan ya saya telepon saya tanyakan apa-apa yang sulit tapi misalnya jika dia sudah ditelepon sudah di diomongin dicat tapi tetap nggak bisa, biasanya saya minta untuk datang ke sekolah tapi itu tidak semuanya hanya anak-anak tertentu saja yang benar-benar tidak bisa saja dan itu tidak setiap hari biasanya dalam satu minggu itu 2 kali 1 jam setengah”, (Ibu LA, 2021).*

Selain itu, peneliti juga melakukan wawancara dengan tiga orang wali murid terkait kendala pembelajaran daring sebagai berikut:

- 1) Adakah terdapat kendala yang dihadapi pada saat mengawasi peserta didik belajar di rumah?

OP 1 : *“Ada Bu kendalanya Bu. Kendalanya Bu itu Bu karena saya ibu rumah tangga saya juga memiliki anak kecil bu HP cuma ada satu Bu untuk belajar anak kalau anak tidak dikontrol orang tua kadang repot Bu tidak bisa tidak dikerjain tugasnya Bu cuma hanya bermain”, (Ibu, ZF, 2021).*

OP 2 : *“Ada. Kendalanya satu saya kerja Bu kedua HP nya cuma satu tapi setelah saya pulang kerja anak dikasih tugas oleh guru kelas jadi saya kerjanya agak siang sedikit anak absen dulu di grup kelasnya sebelum belajar. Setelah saya pulang kerja Baru kita sama-sama mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru”, (Ibu TT, 2021).*

OP 3 : *“Ya pastinya ada lah Bu. Ya kan saya kerja jadi yang ngurus Ibu di rumah. Ya Ibu juga kan kerja rumah tangga jadi ya sekalian”, (Bapak DD, 2021).*

2) Apakah anak ibu mengalami kesulitan saat belajar daring di rumah?

OP 1 : *“Ya Bu , kadang ada kesulitan kalau misalnya anak disuruh ngirim video ke guru kelasnya Bu itu sangat sulit Bu bagi dia karena kadang kalau tidak saya dampingi hp nya hanya untuk main game sama anak saya. ”, (Ibu, ZF, 2021).*

OP 2 : *“Ya pelajaran matematika, guru ada mengirimkan video tapi kadang anak agak kurang jelas tidak sama seperti pembelajaran tatap muka di sekolah. Kadang tugas yang diberikan anak bertanya sama saya pulang kerja kadang saya juga capek kurang membimbing anak saat belajar juga termasuk kendala saya”, (Ibu TT, 2021).*

OP 3 : *“Ya kalau soal soal yang susah itu kan kayak MTK kadang anaknya nggak tahu suruh kirim video”, (Bapak DD, 2021).*

Selain itu, peneliti juga melakukan wawancara dengan tiga orang peserta didik terkait kendala pembelajaran daring sebagai berikut:

1) Selama pembelajaran daring ada tidak kesulitan yang Rs rasakan? Seperti tidak bisa mengerjakan tugas atau kesulitan dengan soal yang diberikan?

PD 1 : *“Ada. Karena tidak tahu jawabannya tidak tahu jawabannya kadang Ibu lagi mengerjakan tugas rumah dan kami lagi belajar kami tidak tahu jawabannya seperti itu kemudian kalau nggak tahu juga tanya sama bu guru lewat Japri Japri nya tunggu ayah pulang kerja ibu gurunya memberikan batas waktu pengumpulan tugasnya pada hari Jumat yang dikumpulkan setiap hari Jumat untuk tugas mingguannya. Sedangkan untuk tugas hariannya seperti video atau absen itu dikumpulkan paling lambat malam hari tapi kadang kami ngirimnya sore Kadang malam kemudian*

*selama belajar daring melalui HP kesulitan lain yang saya hadapi tidak ada cuma Karena HP cuma satu dipegang ayah ah jadi tugasnya cuma bisa dikirim saat Ayah apa dikerjakan saat Ayah pulang kerja”, (RS, 2021).*

PD 2 : *“Ada. Kesulitan saat mengerjakan soal yang susah soalnya susah biar mudah dibantu sama ibu. Kalau Ibu tidak tahu nyari di google. Kadang-kadang nanya sama ibu guru dan dijawab sama ibu guru”, (HB, 2021).*

PD 3 : *“Ada. Kesulitannya saat ketemu soalnya susah. Cara mengatasi kesulitan dalam belajar bertanya sama ibu guru kalau nggak tahu lewat hp buka google. Kesulitan lainnya yaitu kami punya adek kadang suka rebutan hp kami kadang mau belajar adek mau main game jadi rebutan hp. Kami tinggal di dekat kebon jadi kadang jaringannya buruk”, (BHB, 2021).*

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan beberapa informan terkait di atas, maka dapat disimpulkan bahwa dalam pembelajaran daring terdapat beberapa kendala, diantaranya yaitu:

- 1) Fasilitas sistem pembelajaran daring yakni Handphone/Hp maupun laptop, kuota dan jaringan.
- 2) Waktu/ kesibukan orang tua yang berbeda-beda sehingga menyebabkan guru kesulitan memberikan jadwal pelaksanaan pembelajaran.
- 3) Kurangnya pengawasan orang tua dalam pelaksanaan pembelajaran daring.
- 4) Materi yang sulit dimengerti peserta didik jika hanya memerhatikan video pembelajaran.
- 5) Motivasi belajar peserta didik rendah.
- 6) Peserta didik telat mengirimkan tugas karena Hp di bawa oleh orang tua.

- 7) Kesulitan guru dalam menilai hasil karya peserta didik dikarenakan beberapa tugas yang menumpuk akan tugas sebelumnya
- 8) Kesulitan guru dalam melakukan evaluasi pembelajaran terutama pengukuran kemampuan peserta didik pada aspek pengetahuan.

#### 4.2.2.2 Solusi Mengatasi Kendala Pembelajaran Daring

Dalam mengumpulkan informasi terkait kendala pembelajaran daring di atas, penulis mencoba menggali solusi atau jalan keluar dari informan selaku objek yang melaksanakan pembelajaran daring terhadap pembelajaran tematik di kelas V SDN 225/IV Kota Jambi. Berikut pertanyaan penelitian terhadap guru kelas V terkait solusi mengatasi kendala pembelajaran daring:

- 1) Menurut Ibu, dalam menerapkan pembelajaran daring, adakah -kendala yang muncul atau yang Ibu rasakan?

*“Tentunya ada. Kendala yang saya hadapi selama proses pembelajaran daring ini tadi sudah saya jelaskan ya pertama terkait alat komunikasi”, (Ibu LA, 2021).*

Cara guru mengatasi kendala pembelajaran daring:

*“Cara saya mengatasinya kalau orang tua yang pulang kerja sampai sore anak belum membuat dan mengirimkan tugasnya, saya tetap menunggu sampai mereka mengirimkan tugasnya. Seandainya dia tidak bisa mengerjakan ya saya telepon saya tanyakan apa-apa yang sulit tapi misalnya jika dia sudah ditelepon sudah di diomongin dicat tapi tetap nggak bisa, biasanya saya minta untuk datang ke sekolah tapi itu tidak semuanya hanya anak-anak tertentu saja yang benar-benar tidak bisa saja dan itu tidak setiap hari biasanya dalam satu minggu itu 2 kali 1 jam setengah”, (Ibu LA, 2021).*

Selain mewawancarai guru kelas, untuk memperkuat informasi saya juga melakukan wawancara dengan wali murid dengan pertanyaan sebagai berikut:

- 3) Bagaimana cara Ibu mengatasi kesulitan yang dialami anak saat belajar?

OP 1 : *“Saya bertanya ke wali kelasnya Bu saya saya bertanya tentang pembelajaran yang diberikan tadi kemudian guru kelasnya memberikan*

*penjelasan lagi dengan cari di internet dengan soal yang sama anak terus diawasi karena jika tidak dia tidak dikerjakan tugasnya”, (Ibu, ZF, 2021).*

OP 2 : *“Saya bertanya ke wali kelasnya Bu saya saya bertanya tentang pembelajaran yang diberikan tadi kemudian guru kelasnya memberikan penjelasan lagi dengan cari di internet dengan soal yang sama anak terus diawasi karena jika tidak dia tidak dikerjakan tugasnya. Cara saya mengatasi kesulitan paling saya chat langsung wali kelas kemudian saya minta dijelaskan ulang pembelajarannya nya Alhamdulillah guru kelasnya bersedia setiap waktu”, (Ibu TT, 2021).*

OP 3 : *”Ya kalau soal soal yang susah itu kan kayak MTK kadang anaknya nggak tahu suruh kirim video. Ya ada yang mendampingi lah Bu untuk membantunya kan mengerjakan tugas kalau saya ya lihat lihat di Youtube atau di Google di internet gitu. Kan kadang kalau nggak tahu kan tanya sama guru kelas nya langsung. Alhamdulillah ibunya pasti mau langsung menjawab”, (Bapak DD, 2021).*

4) Untuk mengatasi kesulitan belajar anak, apakah ibu menyediakan pembelajaran tambahan di luar seperti les privat atau bimbel?

OP 1 : *“Tidak saya tidak Saya bimbel in lah Bu karena Pandemi bu kemudian juga biayanya besar saya juga memiliki anak kecil belajarnya khusus terima apa yang ada di sekolah yang diberikan sekolah saja Bu”, (Ibu, ZF, 2021).*

OP 2 : *“Anak saya tidak ada les di luar, karena jangankan les kalau ke sekolah saja tidak diperbolehkan kan kerumunan, (Ibu TT, 2021).*

OP 3 : *“Nggak ada bu pelajaran khusus yang diterima dari sekolah saja”, (Bapak DD, 2021).*

Selain guru dan wali murid, peserta didik juga memberikan informasi terkait solusi mengatasi kendala pembelajaran daring sebagai berikut:

1) Selama pembelajaran daring ada tidak kesulitan yang Rs rasakan? Seperti tidak bisa mengerjakan tugas atau kesulitan dengan soal yang diberikan?

PD 1 : *“Ada. Karena tidak tahu jawabannya tidak tahu jawabannya kadang Ibu lagi mengerjakan tugas rumah dan kami lagi belajar kami tidak tahu jawabannya seperti itu kemudian kalau nggak tahu juga tanya sama bu guru lewat Japri Japri nya tunggu ayah pulang kerja ibu gurunya memberikan batas waktu pengumpulan tugasnya pada hari Jumat yang dikumpulkan setiap hari Jumat untuk tugas minggunya. Sedangkan untuk tugas hariannya seperti video atau absen itu dikumpulkan paling lambat malam hari tapi kadang kami ngirimnya sore Kadang malam kemudian selama belajar daring melalui HP kesulitan lain yang saya hadapi tidak ada cuma Karena HP cuma satu dipegang ayah ah jadi tugasnya cuma bisa dikirim saat Ayah apa dikerjakan saat Ayah pulang kerja”, (RS, 2021).*

PD 2 : *“Ada. Kesulitan saat mengerjakan soal yang susah soalnya susah biar mudah dibantu sama ibu. Kalau Ibu tidak tahu nyari di google. Kadang-kadang nanya sama ibu guru dan dijawab sama ibu guru”, (HB, 2021).*

PD 3 : *“Ada. Kesulitannya saat ketemu soalnya susah. Cara mengatasi kesulitan dalam belajar bertanya sama ibu guru kalau nggak tahu lewat hp buka google. Kesulitan lainnya yaitu kami punya adek kadang suka rebutan*

*hp kami kadang mau belajar adek mau main game jadi rebutan hp. Kami tinggal di dekat kebon jadi kadang jaringannya buruk”, (BHB, 2021).*

Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa informan di atas, maka didapatkan informasi terkait solusi mengatasi pelaksanaan pembelajaran daring. Adapun solusi yang ditawarkan berdasarkan informasi yang didapat, yaitu:

1. Siswa yang tidak mengirimkan tugas diberikan kesempatan untuk mengerjakan dan mengirimkan tugas serta diberikan bimbingan oleh guru tersebut.
2. Orang tua berkomunikasi dengan guru terkait pembelajaran yang dirasa sulit, meminta penjelasan ulang dari guru.
3. Orang tua mencaritahu di internet atau u di internet atau *youtube* terkait pembelajaran.
4. Orang tua yang bekerja, mengirimkan tugas anak di lokasi tempat kerja.
5. Tugas yang tidak bisa dikerjakan siswa, siswa menghubungi orang tua maupun guru kelas.
6. Siswa mencaritahu di *google* atau internet.

#### **4.3 Pembahasan**

Pembelajaran daring atau *e-learning* adalah pembelajaran jarak jauh yang menggunakan media internet. Pembelajaran daring merupakan inovasi Pendidikan untuk menjawab tantangan akan ketersediaan sumber belajar yang variatif. Sejalan dengan hal tersebut, Pribadi, A, B (2019:195) juga mengungkapkan bahwa *e-learning* merupakan konsep belajar yang diartikan sebagai pembelajaran teknologi internet yang digunakan untuk mengakses kurikulum beserta sumber belajar.

Melalui pembelajaran daring guru dan siswa dapat mengakses dokumen elektronik untuk memperkaya pengetahuan mereka. Siswa dalam pembelajaran online dapat berpartisipasi aktif saat belajar karena pembelajaran online menyediakan perangkat pembelajaran interaktif dan peserta didik dapat belajar secara mandiri dimana saja dan kapan saja. Sejalan dengan Pribadi, A, B (2017:196) mengungkapkan bahwa belajar dengan konsep daring atau *e-learning* dapat membantu peserta didik untuk melatih dan terbiasa dalam mengelola waktu belajar secara mandiri. Keberhasilan dari suatu model ataupun media pembelajaran tergantung dari karakteristik peserta didiknya (Dewi, 2020:56).

Implementasi pembelajaran daring pada pembelajaran tematik di kelas V SDN 225/IV Kota Jambi Pada Masa Pandemi covid-19 dilaksanakan melalui grup *whatsapp* kelas dan untuk penilaian hasil belajar peserta didik dilakukan sekali dalam satu minggu, dimana peserta didik diminta untuk mengumpulkan tugas setiap hari jum'at di sekolah. Sedangkan untuk ulangan harian, sesekali guru menggunakan aplikasi *google form*.

Pembelajaran daring pada pembelajaran tematik di kelas V SDN 225/IV Kota Jambi pada masa pandemi covid-19 meliputi beberapa aspek, yaitu perencanaan, pelaksanaan dan penilaian pembelajaran. Sebagaimana tahap implementasi, dalam proses implementasi setidaknya ada tiga tahapan atau langkah yang harus dilaksanakan, yaitu tahap perencanaan, pelaksanaan dan penilaian. Pembahasan dari ketiga tahapan tersebut dari hasil penelitian dipaparkan sebagai berikut:

### 1. Perencanaan Pembelajaran Daring di Kelas V SDN 225/IV Kota Jambi

Perencanaan pembelajaran daring pada pembelajaran tematik di kelas V SDN 225/IV Kota Jambi pada masa pandemi covid-19 berdasarkan hasil wawancara dengan narasumber, yaitu guru kelas dan peserta didik dapat disimpulkan bahwa persiapan yang dilakukan oleh guru kelas bekerja sama antar sekolah, guru dan peserta didik. Dimana rencana pelaksanaan pembelajaran daring dilakukan dengan menetapkan sistem pembelajaran secara daring yang mudah dijangkau guru dan peserta didik. Adapun aplikasi yang ditetapkan atau digunakan dalam pembelajaran daring yaitu *whatsapp* sebagai media utama dan aplikasi lain sebagai media pendukung pembelajaran seperti *google form*. Hal tersebut sejalan dengan Anugrahana (2020:285) menyatakan bahwa belajar daring pada sekolah dasar banyak menggunakan media *WhatsApp*. Penting untuk menelisik bagaimana efektifitas belajar daring melalui *WhatsApp*. Selain itu, Silvianita (2020:333) mengatakan bahwa *WhatsApp* dapat dihubungkan ke PC, kemudian guru dapat dengan gampang menyimpan, mengatur dan memberi penilaian kemajuan belajar siswa saat melakukan pembelajaran daring.

Pada aplikasi *whatsapp* sebelumnya guru kelas telah melakukan pendataan nomor telepon orang tua peserta didik maupun nomor telepon peserta didik yang akan mengikuti pembelajaran daring selama pandemi covid-19, serta pengaturan roster/jadwal pembelajaran secara daring dan memberikan pengarahan kepada peserta didik dalam pelaksanaan pembelajaran daring disesuaikan dengan mata pelajaran yang diajarkan oleh guru yang bersangkutan.

Perencanaan pembelajaran daring pada pembelajaran tematik di kelas V SDN 225/IV Kota Jambi pada masa pandemi covid-19 menyesuaikan dengan

Surat Edaran Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan No. 15 Tahun 2020, perencanaan oleh guru tersebut meliputi hal-hal sebagai berikut:

1) Membuat grup *whatsapp* kelas

Guru menyiapkan grup *whatsapp* kelas dengan tujuan sebagai media komunikasi antara guru kelas, peserta didik serta orang tua peserta didik sebagai pembimbing belajar peserta didik di rumah, dengan adanya grup kelas tersebut dapat membantu mempermudah peserta didik menyelesaikan permasalahan yang berkaitan dengan pembelajaran daring.

Pada aspek pra pembelajaran ini sesuai dengan yang di katakana Wei Bao dalam Satrianingrum (2020:634) Partisipan terpenting pembelajaran dalam jaringan ini yaitu pendidik dan guru, sehingga pembelajaran daring terlaksana karena pendidik dan guru merupakan pengurus pada proses pembelajaran. Seorang guru bukan hanya ahli dalam menyediakan bahan ajar atau buku teks secara *offline* (tatap muka di dalam kelas), tetapi juga dituntut untuk menggunakan metode pembelajaran daring (Jamaluddin dkk, 2020:2). Anugrahana (2020:285) menyatakan Belajar daring pada sekolah dasar banyak menggunakan media *WhatsApp*. Penting untuk menelisik bagaimana efektifitas belajar daring melalui *WhatsApp*.

2) Menyiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran

Sesuai dengan Surat Edaran Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 15 tahun 2020, maka langkah pertama yang dilakukan guru yaitu menyiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) daring sesuai kondisi dan ketersediaan sarana pembelajaran dengan memastikan kompetensi pembelajaran yang ingin dicapai dan dilarang memaksakan penuntasan

kurikulum dan fokus pada pendidikan kecakapan hidup. Namun di kelas V SDN 225/IV Kota Jambi, RPP yang digunakan guru bukan RPP daring melainkan masih menggunakan RPP sebelumnya. Guru belum memiliki RPP daring agar pembelajaran tetap berlangsung dan tidak mempersulit guru, maka hal tersebut tidak dipermasalahkan oleh kepala sekolah. RPP yang digunakan guru menyesuaikan dengan kondisi dan sarana pembelajaran yang digunakan, sehingga guru menggunakan RPP yang dimuat dalam 1 lembar RPP permateri pembelajaran yang di ambil dari internet dan diedit atau telah disesuaikan dengan kebutuhan guru tersebut.

Adapun hal-hal yang dimuat dalam RPP tersebut, yaitu:

- a. Satuan pendidikan, kelas/semester, tema, subtema, muatan terpadu, pembelajaran ke berapa, alokasi waktu
  - b. Tujuan pembelajaran
  - c. Kegiatan pembelajaran
  - d. Penilaian
- 3) Menyiapkan materi pembelajaran

Sebelum pembelajaran daring dimulai, guru telah menyiapkan materi pembelajaran yang akan dipelajari peserta didik pada hari tersebut. Guru memberikan informasi singkat mengenai materi pembelajaran dan disampaikan melalui grup *whatsapp* kelas baik berupa link pembelajaran dari *youtube* maupaun video pembelajaran yang dibuat sendiri oleh guru tersebut.

#### 4) Menyiapkan media pembelajaran

Pada pembelajaran daring ini guru hanya menggunakan jenis media pembelajaran berupa video pembelajaran.

Perencanaan pembelajaran daring pada pembelajaran tematik di kelas V SDN 225/IV Kota Jambi pada masa pandemi covid-19 dilakukan untuk mengetahui apa saja alat dan bahan serta bagaimana pelaksanaan kegiatan pembelajaran. Perencanaan pembelajaran daring berisi tentang pemilihan aktivitas yang dapat mendukung dalam menjawab pertanyaan esensial dengan cara mengintegrasikan berbagai subjek yang mungkin serta mengetahui alat dan berbagai bahan yang dapat diakses untuk membantu penyelesaian suatu proyek.

Perencanaan yang telah disusun guru seperti yang dipaparkan di atas, telah memenuhi makna dari perencanaan dan perpatokan pada peraturan yang telah dikeluarkan oleh pemerintah yaitu Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan pada Surat Edaran Nomor 15 Tahun 2020 tentang Pedoman Penyelenggaraan Belajar dari Rumah dalam Masa Darurat Penyebaran *Corona Virus Disease* (Covid-19). Pada pembelajaran daring secara umum ada dua hal yang harus dilaksanakan oleh guru, yaitu pertama sebelum mengajar atau memulai pembelajaran secara daring guru harus mempersiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran dan memfasilitasi pembelajaran daring. Bagian yang berkaitan dengan kedua hal tersebut berupa metode, materi, jadwal dan hal lainnya disesuaikan dengan kondisi sekolah.

## **2. Pelaksanaan Implementasi Pembelajaran Daring Pada Pembelajaran Tematik di Kelas V SDN 225/IV Kota Jambi**

Pelaksanaan implementasi pembelajaran daring pada pembelajaran tematik merupakan bagaimana proses pembelajaran tematik secara daring yang diterapkan

oleh guru kelas V pada masa pandemi covid-19. Pelaksanaan pembelajaran daring pada pembelajaran tematik yang diterapkan oleh guru secara umum sesuai dengan peraturan pelaksanaan yang dibuat oleh pemerintah, namun beberapa hal disesuaikan dengan kondisi di SDN 225/IV Kota Jambi. Hal tersebut juga sesuai dengan Surat Edaran Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 15 Tahun 2020 Tentang Pedoman Penyelenggaraan Belajar Dari Rumah Dalam Masa Darurat Penyebaran *Corona Virus Disease* (Covid-19), dimana dipaparkan bahwa “Pendidikan dalam pelaksanaan pembelajaran jarak jauh memfasilitasi pelaksanaan pembelajaran jarak jauh yang disesuaikan dan telah disepakati Bersama sekolah dan orang tua/wali peserta didik.

Tahapan proses pembelajaran tematik secara daring pada umumnya sama dengan tahapan pada proses pembelajaran biasanya yaitu berupa kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup. Berikut adalah tahapan dalam proses pembelajaran tematik secara daring pada masa pandemi covid-19 di kelas V SDN 225/IV Kota Jambi:

1) Kegiatan Pendahuluan/Pembuka

Tahap pendahuluan merupakan tahapan pertama yang dilakukan dalam proses pembelajaran. Menurut Majid (2014:129) tujuan dari kegiatan pembuka pembelajaran adalah pertama untuk menarik perhatian peserta didik, kedua menumbuhkan motivasi belajar peserta didik, ketiga memberikan acuan atau rambu-rambu tentang pembelajaran yang dilakukan. Adapun tahapan kegiatan pembuka pada proses pembelajaran daring ini yaitu berupa:

- a. Salam sapa dari guru
- b. Absen kehadiran peserta didik.

Absen atau kehadiran diisi oleh peserta didik melalui grup *whatsapp*, yaitu dengan cara guru memberikan aba-aba terlebih dahulu *“Assalamualaikum anak ibu kelas 5. Semangat pagi. Alhamdulillah kita masih bersama lagi hari ini dengan semangat baru, dan ibu harap anak ibu senantiasa semangat setiap harinya seperti ini. Ayo anak-anak ibu absen pagi ini”*, kemudian peserta didik satu persatu hadir mengisi absen kehadiran.



**Gambar 4.7 Dokumentasi Peserta Didik Mengisi Absen Kehadiran**

Kegiatan pendahuluan yang dilakukan guru dalam pembelajaran tematik secara daring ini memiliki kekurangan karena tidak adanya bentuk apresiasi dalam pendahuluan pelaksanaannya secara langsung dikarenakan adanya keterbatasan ruang dan waktu serta kondisi yang tidak memungkinkan.

## 2) Kegiatan Inti

Kegiatan inti merupakan kegiatan pokok pada pembelajaran. Menurut Nasution (Majid, 2014:130) kegiatan inti sebagai suatu aktivitas mengorganisasi dan mengatur lingkungan sebaik-baiknya dan menghubungkannya dengan anak sehingga terjadi proses belajar. Adapun

tahapan pada kegiatan inti yang dilakukan oleh guru kelas V SDN 225/IV Kota Jambi, yaitu sebagai berikut:

- a. Guru menyampaikan materi pembelajaran yang telah disiapkan sebelumnya melalui video pembelajaran, dimana guru memberikan *link* video pembelajaran yang mana akan ditonton oleh peserta didik sebagai panduan pembelajaran.
- b. Peserta didik diminta untuk menyimak video pembelajaran yang diberikan oleh guru melalui grup kelas. Setelah menyimak video pembelajaran guru memberikan penugasan kepada peserta didik.

### 3) Penutup

Kegiatan akhir dapat diartikan sebagai kegiatan yang dilakukan oleh guru untuk mengakhiri pelajaran. Penutup pembelajaran meliputi:

- a. Setelah menyimak video pembelajaran guru memberikan penugasan kepada peserta didik.
- b. Tugas yang telah dibuat oleh peserta didik, dikirim ke grup *whatsapp* untuk dilihat apakah peserta didik membuat tugas sendiri atau tidak.
- c. Dokumentasi yang dikirimkan berupa foto diri dengan memegang hasil tugas yang dikerjakan dan berfoto dengan tersenyum.
- d. Guru memberikan catatan apabila ada peserta didik yang kesulitan dalam pembelajaran, maka peserta didik boleh bertanya melalui WA pribadi guru.

### **3. Penilaian Implementasi Pembelajaran Daring Pada Pembelajaran Tematik di Kelas V SDN 225/IV Kota Jambi**

Penilaian pembelajaran pada implementasi pembelajaran daring pada pembelajaran tematik di kelas V SDN 225/IV Kota Jambi meliputi dua aspek, yaitu:

#### 1) Penilaian pengetahuan

Penilaian pengetahuan pada pembelajaran daring pada pembelajaran tematik dinilai dari hasil tugas berupa soal-soal yang diberikan kepada peserta didik yang telah dinilai.

#### 2) Penilaian keterampilan

Sedangkan untuk nilai keterampilan dinilai dari hasil penugasan proyek berupa hasil karya peserta didik yang dibuat di rumah dan tugas menggambar dan penilaian portofolio melalui penugasan ringkasan materi.

Pelaksanaan pembelajaran daring pada pembelajaran tematik di kelas V SDN 225/IV Kota Jambi dalam persiapan dan pelaksanaannya sudah sesuai dengan hal-hal yang ada dalam pembelajaran daring. Peserta didik telah memiliki perangkat pembelajaran seperti *Handphone*, sehingga proses pembelajaran dilakukan secara daring. Namun tidak semua peserta didik dapat mengakses internet dengan lancar karena kendala jaringan yang tidak stabil dan keterbatasan kuota internet, sehingga untuk penilaian hasil belajar peserta didik disepakati oleh pihak sekolah yang mana penilaian dilakukan sekali dalam satu minggu, untuk mengumpulkan tugas telah disepakati dikumpul setiap hari jum'at di sekolah.

Santika (2020:12) pembelajaran antara peserta didik dan guru tanpa pembelajaran tatap muka tetapi memakai jaringan internet (*online*) dari tempat

yang berdeda-beda. Bagi peserta didik yang tidak memiliki perangkat pembelajaran daring berupa handphone, jaringan yang tidak stabil maupun paket internet harus mengikuti solusi yang di berikan sekolah yaitu peserta didik diberikan tugas secara daring dan tugas harus dikumpulkan satu kali dalam seminggu. Untuk permasalahan ini bisa di wakikan oleh orang tua/wali peserta didik yang mengantarkan tugas ke sekolah. Dalam memahami kesiapan belajar daring peserta didik, guru bukan hanya dapat memberikan pembelajaran secara daring jauh lebih baik tetapi juga untuk meningkatkan pengalaman pembelajaran daring (Chung, Subramaniam, & Dass, 2020:49).

Dalam pelaksanaan pembelajaran daring pada pembelajaran tematik di kelas V SDN 225/IV Kota Jambi tentunya dipengaruhi oleh kreaativitas guru dalam mengajar baik dalam menentukan model pembelajaran maupun media pembelajaran yang sesuai, serta kondisi dan sarana prasarana, hal tersebut sejalan dengan Trianto (2014:11) yang mana mengungkapkan bahwa “untuk menciptakan pembelajaran yang bermakna, guru harus bijaksana dalam menentukan model yang sesuai yang dapat menciptakan kondisi kelas yang kondusif agar proses belajar mengajar dapat berlangsung sesuai dengan tujuan yang diharapkan”.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, dari hasil wawancara dengan guru kelas V SDN 225/IV Kota Jambi didapatkan bahwa pada pembelajaran tematik secara daring yang dilakukan, format indikator penilaian guru kelas V SDN 225/IV Kota Jambi belum terstruktur dan tidak dicantumkan oleh guru. Selama observasi atau pengamatan oleh peneliti, guru langsung membuat hasil belajar peserta didik berdasarkan pada pengamatan guru saja selama pembelajaran tematik secara daring, sehingga hasil belajar peserta didik kurang valid menurut

peneliti. Melalui wawancara dengan guru kelas V SDN 225/IV Kota Jambi dapat diketahui bahwa hal ini terjadi karena kondisi yang ada yaitu bahwa dalam pengarahannya dalam pelaksanaan pembelajaran daring oleh sekolah belum sepenuhnya lengkap atau menyeluruh, hanya pengarahannya selama persiapan dan pelaksanaan saja yang jelas dalam penyampaian.

Pembelajaran tematik secara daring menjadi alternatif dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar pada masa pandemi Covid-19 yang tidak bisa berjumpa secara langsung. Adapun kelebihan pembelajaran daring yang dapat dirasakan oleh peserta didik menurut Windhiyana (2020:3) diantaranya adalah:

“Pembelajaran daring dapat meningkatkan kadar interaksi antara guru dan siswa , pembelajaran dapat dilakukan di mana dan kapan saja, menjangkau peserta didik dalam cakupan yang luas dan mempermudah penyampaian materi pembelajaran, pembelajaran bersifat mandiri dan interaktivitas yang tinggi, dapat memberikan lebih banyak pengalaman belajar, dengan teks, audio, video, peserta didik dapat belajar dari *youtibe* dan animasi yang semua digunakan untuk menyampaikan informasi dan juga memberikan kemudahan menyampaikan, memperbaharui isi, serta para peserta didik juga bisa mengirim pesan kepada siswa lain baik melalui *whatsapp*, *facebook* serta *instagram*, memberi komentar pada forum diskusi, memakai ruang chat, hingga *linkvideoconference* untuk berkomunikasi langsung”.

Aktivitas belajar yang seperti ini disebut dengan istilah belajar mandiri dengan konsep sistem belajar jarak jauh. Aktivitas belajar melalui *e-learning* dapat membantu siswa untuk mencapai kemampuan atau kompetensi yang diperlukan dengan cara yang efektif dan efisien. Pengguna *e-learning* dapat menghemat waktu dan melakukan proses belajar dengan porsi waktu yang lebih banyak. Hal tersebut disebabkan siswa melaksanakan pembelajaran daring tanpa tatap muka di ruang kelas tertentu. *E-learning* atau pembelajaran daring sebagai bentuk Pendidikan jarak jauh yang dilakukan melalui media internet (Aqib, Z., 2013:59). *E-learning* atau pembelajaran daring merupakan bentuk pembelajaran konvensional dituangkan dalam format digital melalui teknologi internet. Karna

itu, *e-learning* dapat digunakan dalam system pembelajaran jarak jauh dan juga system pembelajaran konvensional.

Pembelajaran daring pada pembelajaran tematik ini merupakan upaya pencegahan penyebaran Covid-19 di Indonesia, sehingga menjadi kelebihan dalam pelaksanaannya. Namun, berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dari hasil wawancara terdapat beberapa kendala yang menjadi kelemahan dari pembelajaran daring pada pembelajaran tematik. Adanya kendala menjadi kelemahan pembelajaran daring pada pembelajaran tematik tersebut berupa fasilitas pembelajaran daring yakni *Handphone*/Hp maupun laptop, kuota dan jaringan, waktu/ kesibukan orang tua yang berbeda-beda sehingga menyebabkan guru kesulitan memberikan jadwal pelaksanaan pembelajaran, kurangnya pengawasan orang tua dalam pelaksanaan pembelajaran daring, materi yang sulit dimengerti peserta didik jika hanya memerhatikan video pembelajaran, motivasi belajar peserta didik rendah, peserta didik telat mengirimkan tugas karena hp di bawa oleh orang tua, kesulitan guru dalam menilai hasil karya peserta didik dikarenakan beberapa tugas yang menumpuk akan tugas sebelumnya, kesulitan guru dalam melakukan evaluasi pembelajaran terutama pengukuran kemampuan peserta didik pada aspek pengetahuan.

Biaya untuk membeli *Handphone* pribadi untuk peserta didik serta kuota internet untuk beberapa peserta didik tidak selalu ada dikarenakan kondisi ekonomi keluarga setiap peserta didik yang berbeda-beda. Hal ini menjadi kendala yang pasti karena peserta didik tidak akan bisa mengakses aplikasi pembelajaran secara daring tanpa internet. Sedangkan, pada permasalahan jaringan juga menjadi kendala dan kelemahan dalam implementasi pembelajaran daring pada

pembelajaran tematik di kelas V SDN 225/IV Kota Jambi karena tidak semua peserta didik memiliki jaringan internet yang kuat di daerah tempat tinggal, banyak peserta didik tinggal di daerah perkebunan sehingga jaringan internet termasuk tidak lancar, hal ini bisa dilihat ketika terjadi mati lampu maka akan mempengaruhi jaringan internet pada semua operator yang ada. Karena itu, jika pada saat proses pembelajaran mati lampu maka proses pembelajaran secara daring akan terganggu dan untuk beberapa peserta didik yang tinggal di daerah perkebunan yang jaringannya tidak memungkinkan maka otomatis peserta didik sulit untuk mengikuti proses pembelajaran dan tentunya proses pembelajaran daring tidak dapat lagi terlaksana.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan peneliti, diketahui bahwa perencanaan pembelajaran daring yang dilakukan sudah baik karena sebelum memulai pembelajaran guru telah merencanakan atau menyusun topik/materi ajar yang hendak diajarkan kepada peserta didik, selanjutnya dalam proses pembelajaran guru telah menggunakan media pembelajaran berupa *whatsapp* sebagai media utama penunjang pembelajaran daring, selain WA guru juga menggunakan *youtube* sebagai sumber belajar tambahan serta guru telah menggunakan *google form* sebagai ruang penilaian pembelajaran daring, selanjutnya guru juga memberikan penilaian dan evaluasi pembelajaran. Hal tersebut senada dengan Majid (dalam Syarifudin, 2020:32) menjelaskan bahwa, “Perencanaan dapat disimpulkan yaitu proses menyusun topik, menggunakan media pembelajaran, menggunakan metode pengajaran, serta mengevaluasi alokasi waktu agar tercapai arah yang sudah ditetapkan pada waktu tertentu”. Berdasarkan pernyataan ini, bahkan rencana pembelajaran daring yang ideal pun

harus mengikuti pola di atas. Pertama guru mesti menyiapkan bahan pembelajaran yang sesuai. Materi pembelajaran bersumber dari indikator pencapaian kemampuan, sehingga kombinasi materi yang dikenalkan guru akan menerapkan standar isi pada kurikulum 2013.

Pada pembelajaran daring, penilaian hasil tugas peserta didik tidak dinilai secara daring tetapi dilakukan secara manual, hal tersebut telah disepakati oleh pihak sekolah dikarenakan tidak semua peserta didik memiliki HP tersendiri, selain itu keterbatasan kuota dan jaringan internet membuat sekolah menyediakan alternative lain agar proses pembelajaran tetap berjalan dengan lancar dan dapat diikuti oleh seluruh peserta didik tanpa terkecuali. Adanya alternatif yang dilakukan oleh pihak sekolah yaitu jika peserta didik tidak memiliki kuota internet dan jaringan ditempat tinggal peserta didik bermasalah maka disarankan kepada peserta didik untuk menyampaikan permasalahan, menanyakan tugas, atau mengantar tugas ke sekolah setiap hari jum'at, sehingga penilaian tugas oleh guru disepakati dalam satu minggu sekali.

## **BAB V**

### **KESIMPULAN**

#### **5.1 Kesimpulan**

Berdasarkan pelaksanaan penelitian di kelas V SDN 225/IV Kota Jambi dan menganalisis berbagai data temuan, penulis dapat menyimpulkan kesimpulan bahwa implementasi pembelajaran daring pada pembelajaran tematik di kelas V SDN 225/IV Kota Jambi belum dapat terlaksana dengan baik dikarenakan dalam pembelajaran daring guru belum memiliki RPP daring, sedangkan agar pembelajaran terlaksana dengan baik salah satu komponen penting seperti bahan ajar dan RPP harus dipersiapkan dengan baik terlebih dahulu oleh guru dengan menyesuaikan kondisi dan situasi.

Dalam proses implementasi pembelajaran daring di kelas V SDN 225/IV Kota Jambi, pelaksanaannya meliputi tiga tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan dan penilaian pembelajaran yaitu, pertama perencanaan yang dilakukan dalam implementasi pembelajaran daring pada pembelajaran tematik di kelas V SDN 225/IV Kota Jambi yaitu berupa: menentukan aplikasi yang digunakan dalam proses pembelajaran yaitu *WhatsApp dan google form*, pendataan kondisi dan nomor telepon orang tua peserta didik lalu membuat grup *WhatsApp*, menyiapkan rancangan perencanaan pembelajaran (RPP), menyiapkan bahan materi, menentukan media pembelajaran, kedua pelaksanaan yang dilakukan dalam implementasi pembelajaran daring pada pembelajaran tematik di kelas V SDN 225/IV Kota Jambi yaitu berupa: kegiatan pendahuluan, inti, dan penutup pembelajaran. Kegiatan pendahuluan berupa salam, mengisi absensi melalui *grup whatsapp* kelas. Kegiatan inti berupa penyampaian materi melalui video

pembelajaran yang dibagikan oleh guru berupa *link* video digrup WA. Kegiatan penutup berupa penugasan, ketiga penilaian yang dilakukan dalam implementasi pembelajaran daring pada pembelajaran tematik di kelas V SDN 225/IV Kota Jambi yaitu berupa: penilaian pengetahuan dan penilaian keterampilan. Penilaian pengetahuan dilihat dari hasil tugas soal, serta penugasan. Penilaian keterampilan dilihat dari hasil penugasan proyek, produk, dan penilaian portofolio.

## **5.2 Saran**

Untuk meningkatkan kualitas dalam implementasi pembelajaran daring di SDN 225/IV Kota Jambi, maka penulis menyarankan agar:

1. Guru membuat rubrik penilaian pembelajaran secara daring sehingga hasil pembelajaran lebih terstruktur dan jelas.
2. Melaksanakan interaksi langsung dalam pembelajaran daring dengan tatap muka virtual melalui video menggunakan aplikasi yang mudah dipahami guru, misalnya *video conference*, *teleconference*, *zoom*.
3. Menyediakan bantuan kuota internet bagi peserta didik yang membutuhkan oleh pihak sekolah.

## DAFTAR RUJUKAN

- Anugrahana, A. (2020). Hambatan, Solusi dan Harapan: Pembelajaran Daring Selama Masa Pandemi Covid-19 Oleh Guru Sekolah Dasar. *Scholaria: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 10(3), 282-289.
- Chung, E., Subramaniam, G., & Dass, L. C. (2020). Online Learning Readiness Among University Students in Malaysia Amidst Covid-19. *Asian Journal of University Education (AJUE)*, Volume 16 Nomor 02. Hal. 46-58.
- Dewi, W, A, F. 2020. *Dampak Covid-19 Terhadap Implementasi Pembelajaran Daring di Sekolah Dasar*. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan Research & Learning in Education Volume 2 Nomor 1*.  
<https://edukatif.org/index.php/edukatif/index>
- Ika, O, H. 2020. *Pembelajaran Daring Sebagai Upaya Study From Home (SFH) Selama Pandemi Covid-19*. *Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran (JPAP)*. Volume 8, Nomor 3. <https://journal.unesa.ac.id/index.php/jpap>
- Iklil, M, M., dkk. 2019. *Formulasi Model Perkuliahan Daring Sebagai Upaya Menekan Disparitas Kualitas Perguruan Tinggi*. *Walisongo Journal of Information Technology*, Vol. 1 No. 2.  
<http://dx.doi.org/10.21580/wjit.2019.1.2.4067>
- Jamaludin, D., Ratnasih, T., Gunawan, H., & Paujiah, E. (2020). Pembelajaran Daring Masa Pandemi Covid-19 Pada Calon Guru: Hambatan, Solusi dan Proyeksi. *Karya Tulis Ilmiah, Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat UIN Sunan Gunung Djati Bandung*. Hal. 1-10.
- Mahnun, N. 2018. *Implementasi Pembelajaran Online dan Optimalisasi Pengelolaan Pembelajaran Berbasis Online di Perguruan Tinggi Islam dalam Mewujudkan World Class University*. *IJIEM: Kajian Teori dan Hasil Penelitian Pendidikan*, Vol. 1, No. 1,
- Majid, A. 2017. *Pembelajaran Tematik Terpadu*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya Offset.
- Pribadi, A, B. 2019. *Media dan Teknologi dalam Pembelajaran*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Rima, E, W. 2016. *Ragam Media Pembelajaran*. Jakarta: Kata Pena.
- Roni., dkk. *Efektivitas Implementasi Pembelajaran Daring (Full Online) di Masa Pandemi Covid-19 Pada Jenjang Sekolah Dasar di Kabupaten Subang*. *Didaktik : Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, ISSN Cetak : 2477-5673 ISSN Online : 2614-722X Volume VI Nomor 01
- Sadikin, A & Hamidah, A. 2020. *Pembelajaran Daring di Tengah Wabah Covid-19*. *BIODIK: Jurnal Ilmiah Pendidikan Biologi* ISSN 2580-0922 (online), ISSN 2460-2612 (print) Volume 6, Nomor 02, Tahun 2020, Hal. 214-224 Available online at: <https://online-journal.unja.ac.id/biodik>

- Salamah, H, Z. 2017. *Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis ICT Konsep dan Aplikasi Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Kencana.
- Santika, I. W. E. (2020). Pendidikan Karakter pada Pembelajaran Daring. *Indonesian Values and Character Education Journal*, 3(1).
- Satrianingrum, A. P (2021). Persepsi Guru Dampak Pandemi Covid-19 terhadap Pelaksanaan Pembelajaran Daring di PAUD. *Jurnal Obsesi: Jurnal pendidikan Anak Usia Dini*. Volume 5 Nomor 01. Hal. 632-640.
- Syarifudin, A. S (2020). Implementasi Pembelajaran Daring Untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan Sebagai Dampak diterapkannya Social Distancing. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*. Volume 5 Nomor 1. Hal. 31-34.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian & Pengembangan Research and Development*. Bandung: Alfabeta, cv.
- Sugiyono. 2020. *Metode Penelitian Kualitatif Untuk Penelitian yang Bersifat: Eksploratif, Enterpretif, Interaktif dan Konstruktif*. Bandung: Alfabeta, cv.
- Sugiyono. 2020. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta, cv.
- Trianto. 2014. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif, Progresif, dan Kontekstual*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Windhiyana, E, P. 2020. *Dampak Covid-19 Terhadap Kegiatan Pembelajaran Online di Sebuah Perguruan Tinggi Kristen di Indonesia. Perspektif Ilmu Pendidikan-Vol. 34. NO. 1*. <http://doi.org/10.21009/PIP.341.1>

# **LAMPIRAN**

## Lampiran 1



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN  
**UNIVERSITAS JAMBI**  
 PASCASARJANA  
**PROGRAM STUDI MAGISTER PENDIDIKAN DASAR**  
 Akreditasi B (SK BAN-PT Nomor : 1879/SK/BAN-PT/Akred/MEVI/2017)  
 Alamat : Kampus UNJA Pasir - II RadenMatta'lier No. 10 Jambi KodePos : 36133  
 Website : [mpdikdas.unja.ac.id](http://mpdikdas.unja.ac.id) Email : [mpdikdas@unja.ac.id](mailto:mpdikdas@unja.ac.id)

---

Nomor : 195/UN21.17.3.5/KM/ 2020  
 Lampiran : -  
 Hal : Izin Penelitian

Yth. Kepala Sekolah  
 SDN 225/IV Kota Jambi.

Dengan hormat,  
 Dengan ini kami informasikan kepada Saudara, bahwa mahasiswa Program Studi Magister Pendidikan Dasar Program Pascasarjana Universitas Jambi berikut ini:

Nama Mahasiswa : Dwi Niarti  
 NIM : P2A619013

akan menyelesaikan penyusunan tesis berjudul: "Implementasi Pembelajaran Daring pada Pembelajaran Tematik Terpadu di Kelas III SDN 225/IV Kota Jambi".

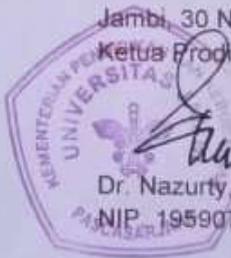
Untuk itu, kami mohon kepada Saudara agar mengizinkan mahasiswa tersebut melaksanakan penelitian di SDN 225/IV Kota Jambi yang Saudara pimpin.

Penelitian dilaksanakan pada bulan November 2020 – Januari 2021 .  
 Atas pemberian izin penelitian dari Saudara, kami ucapkan terima kasih.

Jambi, 30 November 2020  
 Ketua Prodi Magister Pendidikan Dasar



Dr. Nazurty, M.Pd  
 NIP. 195907251985032003



## Lampiran 2

 **PEMERINTAH KOTA JAMBI**   
**DINAS PENDIDIKAN**  
**SEKOLAH DASAR NEGERI 225/IV**  
**KECAMATAN KOTA BARU JAMBI**

Alamat : Jl.Lingkar Selatan RT.26 Kel. Kenali Asam Bawah Kec.Kota Baru 36128 NSS: -

---

**SURAT KETERANGAN PENELITIAN**  
**NO. 422/16/SDN224/2021**

Berdasarkan surat dari Universitas Jambi Program Studi Magister Pendidikan Dasar Pasca Sarjana Jambi Nomor 195/UN21.17.3.5/KM/2020 tanggal 30 November 2020 : Permohonan izin penelitian, dengan ini Kepala Sekolah SDN 225/IV Kota Jambi menerangkan bahwa :

Nama : Dwi Niarti

NIM : P2A619013

Program studi : Magister Pendidikan Dasar

Telah melaksanakan penelitian untuk tesis/tugas akhir pada SDN 225/IV Kota Jambi pada tanggal 02 Januari 2020 s.d selesai dengan judul : **"IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN DARING PADA PEMBELAJARAN TEMATIK DI KELAS V SD NEGERI 225/IV KOTA JAMBI"**.

Demikian surat keterangan penelitian ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Jambi, 22 April 2021

Kepala SDN 225/IV Kota Jambi

  
**Trisnayeti, S.Pd**  
NIP.196412311985072015

## Lampiran 3

**Kisi-kisi Observasi**

No.	Komponen	Aspek yang diamati
1	Perencanaan	1. Guru menyiapkan bahan ajar/ Panduan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) pembelajaran daring 2. Guru memperhitungkan waktu yang dibutuhkan dalam pelaksanaan pembelajaran daring 3. Media apa yang dipersiapkan oleh guru dalam pelaksanaan pembelajaran daring.
2	Aspek Pelaksanaan	4. Keterampilan guru dalam membuka pembelajaran 1. Membuka pembelajaran dengan salam dan doa 2. Menyampaikan tujuan dan langkah-langkah pembelajaran 5. Pelaksanaan pembelajaran daring a) Guru menyampaikan materi pembelajaran menggunakan aplikasi pembelajaran daring b) Guru memberikan kesempatan peserta didik untuk bertanya mengenai materi yang tidak dipahami
3	Aspek Penutup	6. Guru memberikan latihan soal/tugas kepada peserta didik 7. Guru menutup pembelajaran daring
4	Evaluasi	8. Teknik pengumpulan tugas dan instrumen penilaian

Sumber: Modifikasi dari Hidayat, 2019)

## Lampiran 4

**Kisi-kisi Wawancara**

No	Informan	Aspek Wawancara	Aspek Pertanyaan
1	Guru	➤ Aspek Persiapan	<ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Persiapan sebelum melaksanakan pembelajaran daring</li> <li>➤ Bahan ajar/pedoman/ RPP yang digunakan dalam pembelajaran daring</li> </ul>
		➤ Pelaksanaan Pembelajaran Daring	<ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Pemahaman tentang pembelajaran daring</li> <li>➤ Pendapat tentang pembelajaran daring</li> <li>➤ Pelaksanaan pembelajaran daring</li> <li>➤ Media yang digunakan dalam pembelajaran daring</li> <li>➤ Kendala yang dihadapi dalam membuat Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) atau bahan ajar maupun pedoman pembelajaran daring</li> <li>➤ Kendala yang dihadapi dalam melaksanakan pembelajaran daring</li> </ul>
		➤ Evaluasi Pembelajaran	<ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Teknik pengumpulan tugas secara daring</li> <li>➤ Penilaian pembelajaran daring</li> </ul>
2	Peserta Didik	<ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Pelaksanaan pembelajaran daring</li> <li>➤ Kendala pembelajaran daring</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Bagaimana pelaksanaan pembelajaran daring</li> <li>➤ Bagaimana pengerjaan dan pengumpulan tugas selama proses pembelajaran daring</li> <li>➤ Apa saja kendala ketika pelaksanaan pembelajaran daring</li> </ul>
3	Orang Tua/Wali Murid	➤ Faktor Penghambat dan solusi atas kendala pembelajaran daring	<ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Kendala yang dihadapi orang tua dalam mengawasi peserta didik pada pelaksanaan pembelajaran daring</li> <li>➤ Solusi yang diterapkan dari kendala pembelajaran daring</li> </ul>

(Sumber: Dimodifikasi dari Putria,2020)

## Lampiran 5

**Hasil Wawancara Guru Kelas**

- Partisipan : Ibu LA
- Jabatan : Guru Kelas V
- Peneliti : Bagaimana persiapan yang Ibu lakukan sebelum pelaksanaan pembelajaran daring?
- Partisipan : yang dipersiapkan sebelum pembelajaran dari saya menyiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran atau RPP, saya juga menyiapkan alat peraga pembelajaran nya dulu kemudian sumber belajar seperti buku kemudian juga media pembelajaran disini saya menggunakan media pembelajaran daring berupa video pembelajaran.
- Peneliti : Apakah ibu menggunakan RPP sebagai pedoman dalam pembelajaran daring?
- Partisipan : Saya menggunakan RPP untuk pembelajaran tetapi saya tidak menggunakan RPP daring, saya menggunakan RPP sesuai edaran Permendikbud RI No. 14 tahun 2019 yang RPP Satu hari satu lembar tetapi pembelajarannya saya tetap mengacu pada pembelajaran daring cuma RPP nya saja saya tidak menggunakan RPP daring. Alasan Saya tidak menggunakan RPP daring yaitu karena saya tidak punya RPP daring belum punya.
- Peneliti : Apa sih yang Ibu ketahui tentang pembelajaran daring itu?
- Partisipan : Pembelajaran daring ini pembelajaran online yang berbasis internet yang dipersiapkan pemerintah sebagai solusi yang dibuat pemerintah untuk menanggulangi pembelajaran saat ini supaya tidak terpapar covid kan saat ini sedang covid ya dan sebagian keadaan yang tidak mendukung untuk melakukan pembelajaran tatap muka sehingga dilakukan pembelajaran secara daring agar pembelajaran antara siswa dan guru tetap berjalan
- Peneliti : Menurut Ibu, apa kelebihan dan kekurangan pembelajaran daring?
- Partisipan : Menurut saya pembelajaran daring ini ya ada kelebihan dan kekurangan tersendiri pada masa seperti ini tentunya pembelajaran ini ya efektif karena siswa tetap bisa belajar walaupun tidak bisa ketemu tetapi pembelajaran tetap berjalan dan siswa juga terhindar dari kerumunan tidak keluar kelas sana-sini tidak main kejar-kejaran sana sini dengan temannya dan bisa jaga jarak kan.

Kelemahannya sendiri pelajaran dari ini ya semua siswa kan tidak semua alat komunikasinya dimiliki sendiri ada yang punya orang tuanya. Orang tuanya kerja mereka harus menunggu dulu orang tuanya pulang kerja baru mengerjakan tugas kemudian juga sinyal maaf ngomong kan disini ini agak susah jaringan karena di daerah kebon jadi sinyalnya tidak terlalu lancar tidak bisa kayak sekolah-sekolah yang lain bisa melaksanakan pembelajaran menggunakan zoom meeting tatap muka segala macam menggunakan aplikasi lain ya pembelajaran kita cuma bisa lewat WA dan juga kuota, mengingat ekonomi orang tua siswa yang berbeda-beda.

Peneliti : Bagaimana pelaksanaan pembelajaran daring yang Ibu lakukan dari awal hingga evaluasi akhir? Bisakah ibu ceritakan secara detail?

Partisipan : Bisa. Kalau di kelas 5 pembelajaran dari awal sampai akhir kan sebelum mengajar pasti saya melihat dulu RPP yang sesuai dengan pembelajaran yang akan saya ajarkan, kemudian setelah itu baru saya menyiapkan materi, sumber belajar saya buku tema buku tema sesuai dengan materi yang akan saya ajari dan kemudian sudah sudah saya siapkan sudah tahu mau belajar apa besok dan saya siapkan video pembelajarannya, buat dulu videonya atau bisa belajar dari YouTube dan kemudian kalau sudah siap semuanya baru pertama saya pribadi guru kelas menyapa siswa terlebih dahulu pagi pukul 8 sebelum pukul 8 saya sudah mempersiapkan diri jam 7.30 sampai jam 8 saya menyapa siswadi WA setelah siswa memberikan tanggapan hadir Bu hadir Bu baru memulai pembelajaran hari itu. Setelah pembelajaran hari itu, saya memberikan kesempatan kepada siswa saya menyelesaikan tugas dan memberikan kesempatan juga untuk siswa saya bertanya jika mereka tidak bisa mereka boleh bertanya di grup atau lewat pribadi atau telepon atau lewat video call juga boleh, saya tunggu pembelajaran semua mereka kerjakan sampai malam. Saya tidak bisa memberikan batas waktu sampai siang atau sore dikarenakan tadi orang tua siswa yang bekerja sampai sore atau malam dan HP cuma satu dipegang oleh orang tuanya ya mau tidak mau siswa harus menunggu orang tuanya pulang baru mereka mengerjakan tugas dan mengirimkan tugas. Untuk evaluasinya tetap sore setiap hari jam 4 itu sudah saya tutup pembelajaran, walaupun ada yang belum kirim tugas saya tetap menutup pembelajaran tapi tidak menutup kemungkinan siswa tidak bisa mengirimkan tugas lagi namun tetap saya tunggu anak yang belum ngirim tugas tetap diterima.

- Peneliti : Menurut Ibu sistem pembelajaran daring saat ini efektif atau tidak di masa pandemi saat ini?
- Partisipan : Cukup efektif karena yang pertama anak-anak terhindar dari kerumunan, efektifnya pembelajaran saat ini walaupun masa pandemi namun kita tetap melaksanakan proses pembelajaran jadi saya katakan cukup efektif karena pembelajaran tetap berlanjut.
- Peneliti : Menurut Ibu, dalam menerapkan pembelajaran daring, adakah - kendala yang muncul atau yang Ibu rasakan?
- Partisipan : Tentunya ada. Kendala yang saya hadapi selama proses pembelajaran daring ini tadi sudah saya jelaskan ya pertama terkait alat komunikasi. Cara saya mengatasinya kalau orang tua yang pulang kerja sampai sore anak belum membuat dan mengirimkan tugasnya, saya tetap menunggu sampai mereka mengirimkan tugasnya. Seandainya dia tidak bisa mengerjakan ya saya telepon saya tanyakan apa-apa yang sulit tapi misalnya jika dia sudah ditelepon sudah di diomongin dichat tapi tetap nggak bisa, biasanya saya minta untuk datang ke sekolah tapi itu tidak semuanya hanya anak-anak tertentu saja yang benar-benar tidak bisa saja dan itu tidak setiap hari biasanya dalam satu minggu itu 2 kali 1 jam setengah.
- Peneliti : Bagaimana teknik pengumpulan tugas selama proses pembelajaran daring?
- Partisipan : Biasanya kalau tugasnya video mereka mengumpulkan setiap hari kadang juga kalau misalnya nggak ada video mengerjakan tugas tulis aja di foto tugas tulis bentuk fisiknya setiap hari Jumat dikumpul tugas oleh orang tuanya ke sekolah. Untuk evaluasi pembelajaran seperti tugas video dan karya tulis di kumpulkan setiap hari sebagai bentuk evaluasi sedangkan tugas seperti tugas tertulis dan hasil karya yang dinilai itu dikumpulkan setiap hari Jumat orang tuanya men mengantarkan ke sekolah kemudian barulah guru memberi penilaian seperti itu

## Lampiran 6

**Hasil Wawancara Peserta Didik 1**

Partisipan : Rs

Kelas : V

Jenis Kelamin : Laki-laki

Peneliti : Apa yang kamu ketahui tentang pembelajaran daring?

Partisipan : Pembelajaran daring adalah pembelajaran lewat jaringan jaringan di HP

Peneliti : Kalau menurut Rs pembelajaran daring itu menyenangkan atau tidak?

Partisipan : Ada tidak menyenangkan nya dan ada menyenangkan kalau senangnya bisa belajar dari rumah ah kalau tidak senangnya tidak bisa bertemu kawan-kawan.

Peneliti : Kalau belajar di rumah dikasih tugas sama ibu gurunya itu melalui aplikasi apa?

Partisipan : Lewat WA.

Peneliti : Bagaimana cara ananda mengerjakan tugas yang diberikan oleh Ibu guru?

Partisipan : Cara mengerjakannya kadang lewat hp dikerjakan tunggu ayah pulang baru dikerjakan kemudian baru dikirim kembali sama ibu guru karena HP dipegang Ayah hp-nya cuma satu selama mengerjakan tugas.

Peneliti : Tugasnya dibuat sendiri atau ada yang membantu?

Partisipan : Ada yang dibantu dan ada yang dibuat sendiri kalau dibantu itu didampingi sama ibu.

Peneliti : Selama pembelajaran daring ada tidak kesulitan yang Rs rasakan? Seperti tidak bisa mengerjakan tugas atau kesulitan dengan soal yang diberikan?

Partisipan : Ada. Karena tidak tahu jawabannya tidak tahu jawabannya kadang Ibu lagi mengerjakan tugas rumah dan kami lagi belajar kami tidak tahu jawabannya seperti itu kemudian kalau nggak tahu juga tanya sama bu guru lewat Japri Japri nya tunggu ayah pulang kerja ibu gurunya memberikan batas waktu pengumpulan tugasnya pada hari Jumat yang dikumpulkan setiap hari Jumat untuk tugas mingguannya. Sedangkan untuk tugas hariannya seperti video atau absen itu dikumpulkan paling lambat malam hari tapi kadang kami ngirimnya sore Kadang malam kemudian selama belajar daring melalui HP kesulitan lain yang saya hadapi tidak ada cuma Karena HP cuma satu dipegang ayah ah jadi tugasnya cuma bisa dikirim saat Ayah apa dikerjakan saat Ayah pulang kerja.

## Lampiran 7

**Hasil Wawancara Peserta Didik 2**

Partisipan : Hb

Kelas : V

Jenis Kelamin : Laki-laki

Peneliti : Apa yang kamu ketahui tentang pembelajaran daring?

Partisipan : Belajar lewat WA

Peneliti : Kalau menurut Rs pembelajaran daring itu menyenangkan atau tidak?

Partisipan : Menyenangkan Bu. Karena belajarnya bisa siang pagi sore malam.

Peneliti : Kalau belajar di rumah dikasih tugas sama ibu gurunya itu melalui aplikasi apa?

Partisipan : Lewat WA.

Peneliti : Bagaimana cara ananda mengerjakan tugas yang diberikan oleh Ibu guru?

Partisipan : dikerjakan lalu dikirim lewat WA.

Peneliti : Tugasnya dibuat sendiri atau ada yang membantu?

Partisipan : Tugasnya dikerjakan sendiri kadang-kadang dibantu ibu, kadang juga dibantu adek karena adek pintar jadi adek bisa mengerjakannya.

Peneliti : Selama pembelajaran daring ada tidak kesulitan yang Rs rasakan? Seperti tidak bisa mengerjakan tugas atau kesulitan dengan soal yang diberikan?

Partisipan : Ada. Kesulitan saat mengerjakan soal yang susah soalnya susah biar mudah dibantu sama ibu. Kalau Ibu tidak tahu nyari di google. Kadang-kadang nanya sama ibu guru dan dijawab sama ibu guru.

## Lampiran 8

**Hasil Wawancara Peserta Didik 3**

- Partisipan : Hbh  
 Kelas : V  
 Jenis Kelamin : Perempuan
- Peneliti : Apa yang kamu ketahui tentang pembelajaran daring?  
 Partisipan : Belajar dari rumah melalui HP
- Peneliti : Kalau menurut Rs pembelajaran daring itu menyenangkan atau tidak?  
 Partisipan : Menyenangkan ada tidaknya juga. Menyenangkan karena bisa dimana saja pagi siang sore malam. Dak enaknyanya tidak bisa ketemu kawan-kawan ndak bisa bertanya-tanya sama bu guru.
- Peneliti : Kalau belajar di rumah dikasih tugas sama ibu gurunya itu melalui aplikasi apa?  
 Partisipan : Lewat WA.
- Peneliti : Bagaimana cara ananda mengerjakan tugas yang diberikan oleh Ibu guru?  
 Partisipan : dikerjakan lalu dikirim melalui lewat WA grup.
- Peneliti : Tugasnya dibuat sendiri atau ada yang membantu?  
 Partisipan : Kadang tugasnya dikerjakan sendiri kadang dikerjakan berdua dengan ibu kadang didampingi sama abang jika ada soal yang sulit..
- Peneliti : Selama pembelajaran daring ada tidak kesulitan yang Rs rasakan? Seperti tidak bisa mengerjakan tugas atau kesulitan dengan soal yang diberikan?  
 Partisipan : Ada. Kesulitannya saat ketemu soalnya susah. Cara mengatasi kesulitan dalam belajar bertanya sama ibu guru kalau nggak tahu lewat hp buka google. Kesulitan lainnya yaitu kami punya adek kadang suka rebutan hp kami kadang mau belajar adek mau main game jadi rebutan hp. Kami tinggal di dekat kebon jadi kadang jaringannya buruk.

## Lampiran 9

**Hasil Wawancara Orang Tua Peserta Didik 1**

Partisipan : Ibu Zf  
Orang Tua : Rs

Peneliti : Bagaimana pendapat Ibu mengenai pembelajaran daring diterapkan oleh sekolah saat ini?

Partisipan : Sangat baik bu menurut saya. Karena setiap hari wali kelasnya memberikan tugas ke grup kelasnya.

Peneliti : Adakah terdapat kendala yang dihadapi pada saat mengawasi peserta didik belajar di rumah?

Partisipan : Ada Bu kendalanya Bu. Kendalanya Bu itu Bu karena saya ibu rumah tangga saya juga memiliki anak kecil bu HP cuma ada satu Bu untuk belajar anak kalau anak tidak dikontrol orang tua kadang repot Bu tidak bisa tidak dikerjain tugasnya Bu cuma hanya bermain.

Peneliti : Apakah anak ibu mengalami kesulitan saat belajar daring di rumah?

Partisipan : Ya Bu , kadang ada kesulitan kalau misalnya anak disuruh ngirim video ke guru kelasnya Bu itu sangat sulit Bu bagi dia karena kadang kalau tidak saya dampingi hp nya hanya untuk main game sama anak saya.

Peneliti : Bagaimana cara Ibu mengatasi kesulitan yang dialami anak saat belajar?

Partisipan : Saya bertanya ke wali kelasnya Bu saya saya bertanya tentang pembelajaran yang diberikan tadi kemudian guru kelasnya memberikan penjelasan lagi dengan cari di internet dengan soal yang sama anak terus diawasi karena jika tidak dia tidak dikerjakan tugasnya.

Peneliti : Untuk mengatasi kesulitan belajar anak, apakah ibu menyediakan pembelajaran tambahan di luar seperti les privat atau bimbel?

Partisipan : Tidak saya tidak Saya bimbel in lah Bu karena Pandemi bu kemudian juga biayanya besar saya juga memiliki anak kecil belajarnya khusus terima apa yang ada di sekolah yang diberikan sekolah saja Bu.

## Lampiran 10

**Hasil Wawancara Orang Tua Peserta Didik 2**

- Partisipan : Ibu Tt  
Orang Tua : Hb
- Peneliti : Bagaimana pendapat Ibu mengenai pembelajaran daring diterapkan oleh sekolah saat ini?
- Partisipan : Sudah baik bu sudah sesuai dengan kondisi saat ini dalam keadaan seperti ini kalau memang kita disuruh belajar secara daring..
- Peneliti : Adakah terdapat kendala yang dihadapi pada saat mengawasi peserta didik belajar di rumah?
- Partisipan : Ada. Kendalanya satu saya kerja Bu kedua HP nya cuma satu tapi setelah saya pulang kerja anak dikasih tugas oleh guru kelas jadi saya kerjanya agak siang sedikit anak absen dulu di grup kelasnya sebelum belajar. Setelah saya pulang kerja Baru kita sama-sama mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru.
- Peneliti : Apakah anak ibu mengalami kesulitan saat belajar daring di rumah?
- Partisipan : Ya pelajaran matematika, guru ada mengirimkan video tapi kadang anak agak kurang jelas tidak sama seperti pembelajaran tatap muka di sekolah. Kadang tugas yang diberikan anak bertanya sama saya pulang kerja kadang saya juga capek kurang membimbing anak saat belajar juga termasuk kendala saya.
- Peneliti : Bagaimana cara Ibu mengatasi kesulitan yang dialami anak saat belajar?
- Partisipan : Saya bertanya ke wali kelasnya Bu saya saya bertanya tentang pembelajaran yang diberikan tadi kemudian guru kelasnya memberikan penjelasan lagi dengan cari di internet dengan soal yang sama anak terus diawasi karena jika tidak dia tidak dikerjakan tugasnya. Cara saya mengatasi kesulitan paling saya chat langsung wali kelas kemudian saya minta dijelaskan ulang pembelajarannya Alhamdulillah guru kelasnya bersedia setiap waktu.
- Peneliti : Untuk mengatasi kesulitan belajar anak, apakah ibu menyediakan pembelajaran tambahan di luar seperti les privat atau bimbingan?
- Partisipan : Anak saya tidak ada les di luar, karena jangankan les kalau ke sekolah saja tidak diperbolehkan kan kerumunan.

## Lampiran 11

**Hasil Wawancara Orang Tua Peserta Didik 3**

Partisipan : Bapak Dd

Orang Tua : Hbh

Peneliti : Bagaimana pendapat Ibu mengenai pembelajaran daring diterapkan oleh sekolah saat ini?

Partisipan : Ya baguslah Bu selagi kita bisa membantu pemerintah juga dengan cara kita mengurangi pandemi ini kan.

Peneliti : Adakah terdapat kendala yang dihadapi pada saat mengawasi peserta didik belajar di rumah?

Partisipan : Ya pastinya ada lah Bu. Ya kan saya kerja jadi yang ngurus Ibu di rumah. Ya Ibu juga kan kerja rumah tangga jadi ya sekalian.

Peneliti : Apakah anak ibu mengalami kesulitan saat belajar daring di rumah?

Partisipan : Ya kalau soal soal yang susah itu kan kayak MTK kadang anaknya nggak tahu suruh kirim video Peneliti : Bagaimana cara Ibu mengatasi kesulitan yang dialami anak saat belajar?

Partisipan : Ya kalau soal soal yang susah itu kan kayak MTK kadang anaknya nggak tahu suruh kirim video. Ya ada yang mendampingi lah Bu untuk membantunya kan mengerjakan tugas kalau saya ya lihat lihat di Youtube atau di Google di internet gitu. Kan kadang kalau nggak tahu kan tanya sama guru kelas nya langsung. Alhamdulillah ibunya pasti mau langsung menjawab.

Peneliti : Untuk mengatasi kesulitan belajar anak, apakah ibu menyediakan pembelajaran tambahan di luar seperti les privat atau bimbel?

Partisipan : Nggak ada bu pelajaran khusus yang diterima dari sekolah saja.

## Lampiran 12

## Hasil Observasi

No.	Komponen	Aspek yang diamati	Hasil Pengamatan
1	Perencanaan	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Guru menyiapkan bahan ajar/ Panduan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) pembelajaran daring</li> <li>2. Guru memperhitungkan waktu yang dibutuhkan dalam pelaksanaan pembelajaran daring</li> <li>3. Media apa yang dipersiapkan oleh guru dalam pelaksanaan pembelajaran daring.</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Iya, guru menyiapkan bahan ajar seperti RPP dan media belajar online seperti <i>Whatshaap</i>, <i>youtube</i> dan <i>Google From</i> sebelum mengajar.</li> <li>2. Iya, guru menghitung waktu saat mengajar misalnya untuk satu pembelajaran terdiri dari 40 menit pada masa pandemi covid-19.</li> <li>3. Guru mempersiapkan media penunjang pembelajaran daring seperti HP, pendataan nomor HP orang tua peserta didik, WA grup kelas, dan media pendukung lainnya seperti <i>google from</i>.</li> </ol>
2	Aspek Pelaksanaan	<ol style="list-style-type: none"> <li>4. Keterampilan guru dalam membuka pembelajaran               <ol style="list-style-type: none"> <li>a) Membuka pembelajaran dengan salam dan doa</li> <li>b) Menyampaikan tujuan dan langkah-langkah pembelajaran</li> </ol> </li> <li>5. Pelaksanaan pembelajaran daring               <ol style="list-style-type: none"> <li>a) Guru menyampaikan materi pembelajaran menggunakan aplikasi pembelajaran daring</li> <li>b) Guru memberikan kesempatan peserta didik untuk bertanya mengenai materi yang tidak dipahami</li> </ol> </li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>4. Keterampilan guru dalam membuka pembelajaran:               <ol style="list-style-type: none"> <li>a) Iya, guru membuka pelajaran melalui do'a di grup WA kelas.</li> <li>b) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan langkah-langkah pembelajaran melalui WA grup.</li> </ol> </li> <li>5. Pelaksanaan pembelajaran daring               <ol style="list-style-type: none"> <li>a) Iya, guru menyampaikan materi pembelajaran dengan menggunakan media <i>Whatshapp</i> grup kelas.</li> <li>b) Iya, setelah memberikan materi dan tugas. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya jika siswa kesulitan atau tidak paham materi, boleh bertanya melalui grup kelas ataupun bias bertanya secara pribadi.</li> </ol> </li> </ol>
3	Aspek Penutup	<ol style="list-style-type: none"> <li>6. Guru memberikan latihan soal/tugas kepada peserta didik</li> <li>7. Guru menutup pembelajaran daring</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>6. Iya, setekah memberikan materi, guru memberikan latihan soal kepada peserta didik secara daring melalui grup WA kelas.</li> <li>7. Iya, setelah peserta didik mengumpulkan tugas melalui grup WA kelas, guru menutup pembelajaran melalui WA grup.</li> </ol>
4	Evaluasi	<ol style="list-style-type: none"> <li>8. Teknik pengumpulan tugas dan instrumen penilaian</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>8. Teknik pengumpulan tugas dilakukan dengan cara peserta didik mengumpulkan tugas satu minggu sekali di sekolah, pengumpulan tugas disepakati</li> </ol>

			setiap hari jumat oleh pihak sekolah. Setelah peserta didik mengumpulkan tugas di sekolah, guru memberikan penilaian secara manual.
--	--	--	---

**Sumber: Modifikasi dari Hidayat, 2019)**

## Lampiran 12



**Dokumentasi Wawancara Guru Kelas V**



**Dokumentasi Wawancara Peserta Didik 1**



**Dokumentasi Wawancara Peserta Didik 2**



**Dokumentasi Wawancara Peserta Didik 3**



**Dokumentasi Wawancara Orang Tua Peserta Didik 1**



**Dokumentasi Wawancara Orang Tua Peserta Didik 2**



**Dokumentasi Wawancara Orang Tua Peserta Didik 3**